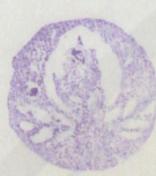


**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KELURAHAN
SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2005**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember*

	Unit UPT Perpustakaan UNIVERSITAS JEMBER	Asal :	Hadiah Pembelian	Klass 304.63 ULF f
		Perim. gl :		
		Per. katalog :	<i>[Signature]</i>	



Oleh :

**YENI MARADIANA ULFA
010810101033**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
DI KELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : YENI MARADIANA ULFA

N. I. M. : 010810101033

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

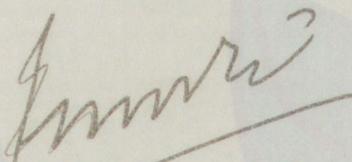
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

04 JUNI 2005

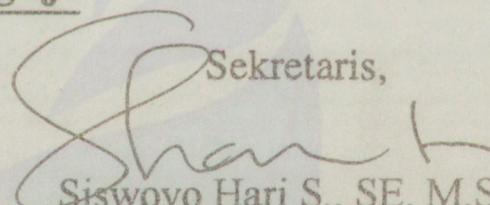
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

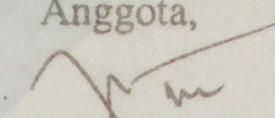
Ketua,


Dr. M. Fathurrozi, M.Si
NIP. 131 877 451

Sekretaris,

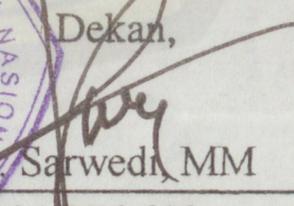

Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 132 056 182

Anggota,


Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas di
Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten
Jember Tahun 2005.

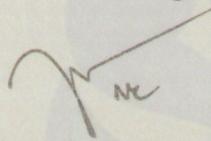
Nama Mahasiswa : Yeni Maradiana Ulfa

NIM : 010810101033

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

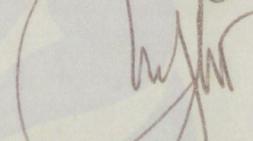
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



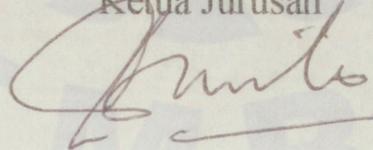
Dr. H. M. Saleh, MSc
NIP. 131 417 212

Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto. SU
NIP. 130 610 494

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Ayahanda Achmad Sirodji dan Ibunda Endang Yuli Trianti sebagai rasa bakti dan terimakasih atas segala kasih sayang yang Ananda berikan, dan atas jerih payah serta pengorbanan yang telah diberikan kepada Ananda.
2. Keluarga besar Alm. Eyang Kaliyan dan Alm Eyang Soepardi yang menjadikan ku untuk menikmati keindahan hidup ini menjadi lebih bermakna.
3. Kakakku Linda Agus Wijayanti dan adik-adikku Adi Kurniawan Subekti dan Henry Yuli Hadiwijaya terimakasih atas segala keceriaan yang sama-sama kita ciptakan selama ini maupun untuk masa yang akan datang.
4. Almamaterku Tercinta.

MOTTO

أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾

Kembalilah engkau kepada Allah Tuhan engkau, dengan ridha dan diridhai.

(QS. Al- Fajr: 28)

Utli li albi bissaraha

(I'm opening up my heart with honesty)

Hayya nab'idil karaha

(Let's avoid the hates and hatred)

Syakirena a'kulli ni'ma

(Let's remain thankful with wat we have)

Ba'idena anil fattanah

(Let's avoid all lies and sins)

(Too Path)

ABSTRACT

This research aim to know influence of social factor of economics to fertility in sub-district of sub-province Summersari of Jember year 2005. This research use primary information and information of sekunder. Intention of this research to know influence of education of wife husband, earnings of family, old of marriage, mother age, and the duration usage of intrauterine device to fertility in sub-district of Summersari district of sub-province Summersari of Jember.

This research use survey method, as its of him is mothers which have merriage, become direct plunge of mass to obtain get of factual information. Intake of information for sample conducted with interview method. used analyzer that is path analysis.

Result of research indicated that influence of economic social to fertility through result of test analyze path indicating that variable education of wife to how long usage of intrauterine device have an effect on signifikan directly, so also with variable earnings of family also have an effect on signifikan to the duration usage of intrauterine device. While old variable of usage of intrauterine device have negative influence by signifikan to fertility. For the earnings of family have an effect on by signifikan to attitude and to the duration marriage also have an effect on signifikan. While for the education of husband and mother age have influence of inversed signifikan.

Pursuant to result of analysis can be concluded that used model can explain relation between influence of social factor of economics to fertility.

Keyword : Fertility and Social of Economics.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan suami dan istri, pendapatan keluarga, lama perkawinan, usia ibu, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode survei, sebagai obyeknya adalah ibu-ibu yang sudah menikah, jadi langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data faktual. Pengambilan data untuk sampel dilakukan dengan metode wawancara. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi terhadap fertilitas melalui hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa variabel pendidikan istri terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan secara langsung, begitu pula dengan variabel pendapatan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan variabel lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap fertilitas. Untuk pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas dan untuk lamanya perkawinan juga berpengaruh signifikan. Sedangkan untuk pendidikan suami dan usia ibu mempunyai pengaruh signifikan terbalik.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas.

Katakunci : Fertilitas dan Sosial Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehairat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai sebagai tugas akhir. Skripsi yang berjudul “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005 “ ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Universitas Jember.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak semua hambatan bisa diatasi, sekaligus memberi kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih bagi berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. H. M. Saleh, MSc selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Anifatul Hanim selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan serta pengarahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
3. Bapak Kepala Desa Sumbersari beserta staf terimakasih atas izin dan bantuannya;
4. Sahabat-sahabatku di Gresik Anita, Andina, Intan, Weni, dan Lilo yang tidak pernah pergi dari sisiku meskipun kita jauh “*Thak's God I have U All*”;
5. Teman-teman Smunsa Gress Ruly, Menik, Eni, Febri, Ayik yang telah memberikan warna-warni dalam hidupku;
6. Teman-teman Imagres Resti, Nennsy, Rico, Indra, Adam, Penok, dan Faqih terimakasih atas kebersamaannya selama masa perantauan di Jember;
7. Teman-teman “Pondok Wirani” Suepay, Mbak Dita, Nita, Tanti, Mas Rahmat, dan Mas Andi yang selalu memberikan motifasi di kost-an;
8. Teman-teman di Jember Lina, Yupi, Silvi, Dian “*thank's for u'r nice days in Jember guys*” ;

9. Teman-teman SP Gl 2001 Welly, Lucky, Vian, Trio, Husna, Venti, Hendly, Rahman, Eko, Dadang dan semua teman-teman di Kampus Ekonomi;
10. Teman-teman HMJ-IESP Yuyun, Joko, Wiwik, Leswati, terimakasih atas kepercayaannya;
11. Teman-teman Desari 2001 Mery, Cicik, Reni, Farida, Wiwid, Arina;
12. Segenap ibu-ibu Kelurahan Sumbersari yang telah bersedia membantu menjadi responden dalam penelitian ini;
13. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi rahmat dan hidayah-Nya pada kita semua. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 2005
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	17
2.3. Kerangka Konseptual.....	18
2.4. Hipotesis	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian.....	21
3.2. Metode Pengambilan Populasi dan Sampel.....	21
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	22

3.4. Metode Analisis Data	22
3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	27
4.2. Analisis Data.....	40
4.3. Pembahasan	43
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	46
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

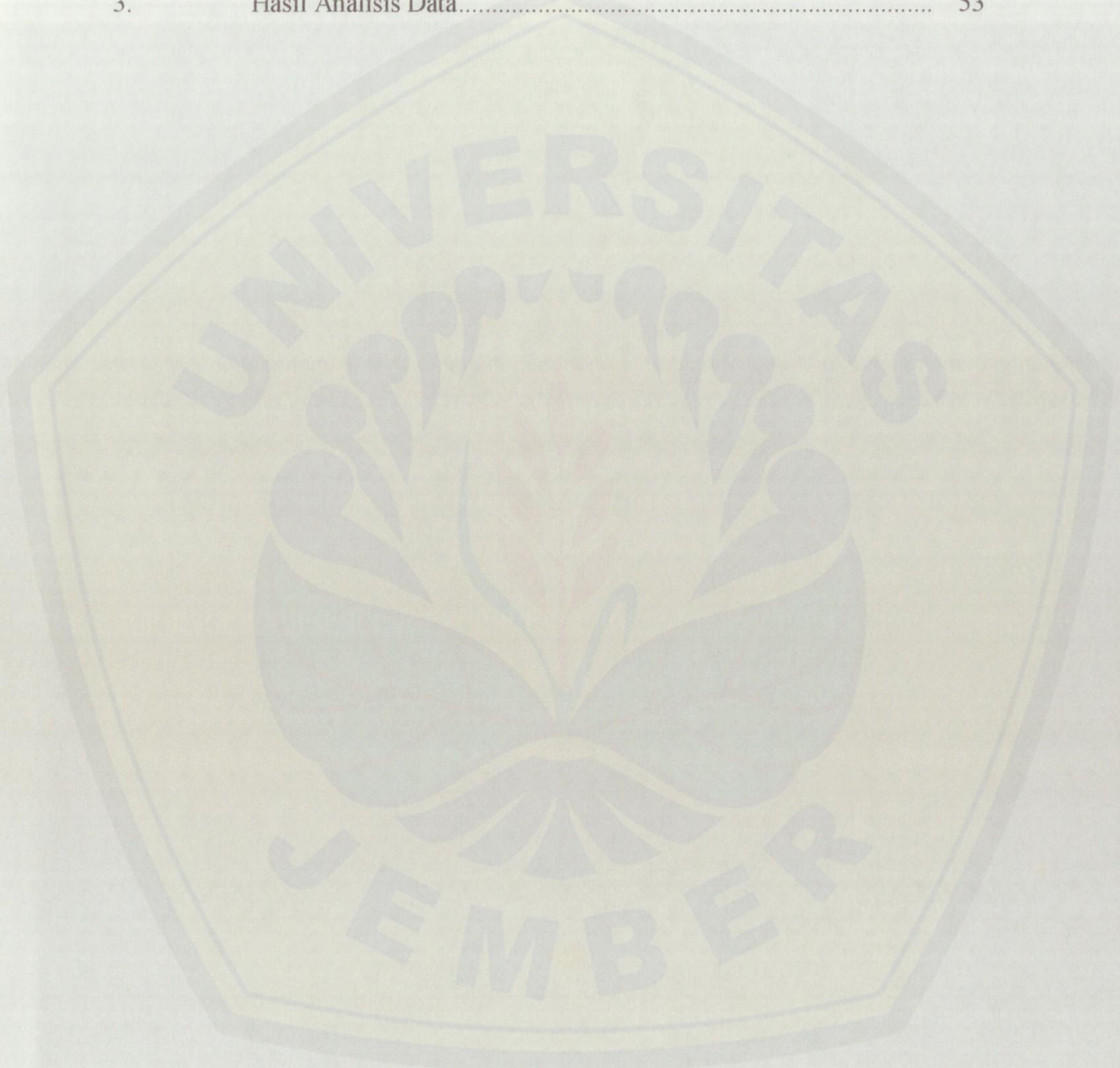
No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1.	Banyaknya penduduk menurut kelurahan, jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003.....	28
4.2.	Keadaan penduduk menurut pendidikan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	29
4.3.	Sarana pendidikan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2004.....	30
4.4.	Penilaian pendidikan berdasarkan tahun sukses atau pendidikan terakhir yang ditamatkan responden Kabupaten Jember Tahun 2004.....	31
4.5.	Jumlah penduduk menurut jenis mata pencariannya di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	33
4.6.	Jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005.....	35
4.7.	Sarana kesehatan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	35
4.8.	Hasil uji analisis jalur	39

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1.	Diagram Faktor-faktor yang Memengaruhi Fertilitas Model Freedman.....	9
2.2.	Tata Hubung antar Variabel.....	17
4.1.	Hubungan antara Pendidikan Suami dan Fertilitas	31
4.2.	Hubungan antara Pendidikan Istri dan Fertilitas	32
4.3.	Hubungan antara Pendapatan dan Fertilitas	34
4.4.	Hubungan antara Lama Perkawinan dan Fertilitas	36
4.5.	Hubungan antara Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Fertilitas.....	37
4.6.	Hubungan antara Usia Ibu dan Fertilitas.....	38
4.7.	Tata Hubung Variabel setelah Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan	48
2.	Data Primer Diolah	51
3.	Hasil Analisis Data.....	53





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap keadaan untuk menjadi lebih baik, dimana usaha tersebut dilakukan secara terus-menerus karena mengandung konsep yang dinamis. Pembangunan merupakan proses perombakan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun untuk menyempurnakan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang melaksanakan pembangunan secara seimbang yaitu pembangunan manusia indonesia seutuhnya lahir maupun batin secara seimbang menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Sukirno, 1989:13).

Pembangunan kelima tahun keempat yang merupakan tahapan pertama dalam pembangunan jangka panjang kedua, dimana titik berat pembangunan tahap kelima ini meletakkan pada bidang sektor ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didukung oleh saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan secara seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Salah satu penghambat pembangunan dinegara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ialah adanya ledakan penduduk. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami banyak penurunan, namun tetap saja jumlah penduduk Indonesia tergolong tinggi. Secara nasional harus diusahakan pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan obyek dan subyek pembangunan, maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pembangunan ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan

kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja, dan penundaan usia perkawinan pertama.

Empat aspek pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara-negara sedang berkembang lainnya yang perlu diperhatikan, yaitu (Irawan dan Suparmoko, 1992:45) : 1) adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi; 2) adanya struktur umur yang tidak merata; 3) distribusi penduduk yang tidak seimbang; 4) kualitas tenaga kerja yang rendah. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapatkan perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kematian kasar. Oleh karena itu target dan sasaran pertumbuhan penduduk Indonesia yang ingin dicapai adalah penurunan fertilitas sebesar 50% pada tahun 1990 dengan ukuran tingkat kelahiran kasar (CBR) 22 kelahiran bagi setiap 1000 penduduk. Dimana laju pertumbuhan penduduk diperkirakan turun menjadi 1,9% setahun pada periode 1990-2000, pada periode tahun 1980-1990 sebesar 2,0% setahun. Dengan laju pertumbuhan tersebut penduduk Indonesia akan bertambah menjadi 222,8 juta orang pertahun pada tahun 2000 (BPS, 2000:23).

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi merupakan kendala yang cukup berat di Indonesia sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan, maka sangat diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah-masalah baru seperti adanya pengangguran, kekurangan tempat tinggal, sarana dan prasarana sehingga terjadi berbagai tuntutan untuk ditingkatkannya sarana-sarana tersebut misalnya dalam bidang pendidikan yaitu munculnya masalah mutu pendidikan. Ini terjadi karena alokasi anggaran sebagian besar dicurahkan pada pembangunan fisik sekolah yang digunakan untuk menampung jumlah penduduk usia sekolah yang jumlahnya meningkat dengan cepat tanpa memperhatikan mutu

pendidikannya. Maka pendekatan utama adalah usaha untuk menekan atau mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan menitikberatkan peningkatan sumber daya manusia. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas penduduk melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan lengkap, perluasan lapangan pekerjaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) sebagai penekan laju pertumbuhan penduduk (Kuntjaraningrat, 1983:150).

Biro Pusat Statistik mencatat penduduk Indonesia masih menunjukkan komposisi penduduk umur muda (< 15 tahun). Faktor penyebabnya adalah angka kelahiran yang tinggi. Tingginya angka kelahiran penduduk diantaranya disebabkan faktor berikut ini, yaitu :

1. tingkat kematian menurun lebih cepat dibanding dengan tingkat kelahiran;
2. rendahnya usia perkawinan.

Usia kawin yang rendah memberi peluang lebih panjang untuk reproduksi sehingga tingkat kelahiran menjadi tinggi. Semakin rendah usia kawin semakin besar kemungkinan melahirkan anak (BPS, 2000:30).

Usaha untuk penanggulangan kelahiran tersebut adalah dengan pendewasaan usia perkawinan dengan cara pengaturan undang-undang pembatasan usia perkawinan. Perkawinan bukan merupakan komponen yang langsung mempengaruhi penambahan penduduk akan tetapi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap fertilitas yang merupakan salah satu unsur pertumbuhan penduduk. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pasal 1, yang menyebutkan bahwa: "perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Dalam undang-undang perkawinan juga disebutkan bahwa syarat untuk mencapai perkawinan yang baik adalah adanya kedewasaan (kematangan jasmani dan rohani). Pendewasaan usia perkawinan berarti kematangan secara fisik maupun psikis dalam memasuki rumah tangga. Dewasa juga berarti kesanggupan di lingkungan kemasyarakatan. Jadi usia minimal seseorang untuk melaksanakan perkawinan apabila telah mencapai usia dimana keadaan fisik/jasmani telah mencapai kematangan dan

kejiwaan/rohani sudah sampai pada titik kedewasaan (Subekti dan Tjitrosudibio, 2001:537).

Kenaikan usia kawin telah dibuktikan mempunyai andil yang cukup tinggi (30%) terhadap penurunan fertilitas (BPS, 2000:10). Program penurunan fertilitas juga harus diimbangi dengan program yang menunjang usia perkawinan itu sendiri supaya laju pertumbuhan penduduk dapat lebih efektif. Merumuskan kebijaksanaan kependudukan merupakan suatu keputusan yang penting untuk dilaksanakan dengan pertimbangan dapat meringankan beban yang harus ditanggung keluarga sehingga dapat menekan tingginya angka kelahiran penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas akan naik atau turun dipengaruhi oleh faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, dan industrialisasi (Rusli Said, 1996:97).

Pendidikan bagi kaum wanita mempengaruhi tingkat kelahiran (kesuburannya) terutama karena meningkatnya biaya peluang dari waktunya selama kegiatan merawat bayi, maka yang terjadi adalah kesempatan bekerja bagi wanita (demikian pula bagi pria) tidak cukup tersedia sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin kecil keinginannya untuk mempunyai anak. Bouge berpendapat bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel-variabel yang lainnya. Pendapatan keluarga juga menentukan fertilitas, semakin tinggi pendapatan keluarga maka ada kecenderungan untuk semakin menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah pendapatan maka ada kecenderungan untuk membatasi jumlah anak karena dirasa dengan bertambahnya anak justru akan lebih menambah biaya baik itu untuk biaya hidup, biaya sekolah, maupun biaya kesehatan. Namun kenyataannya tidak demikian karena adanya program keluarga berencana (KB) dan kelompok berpenghasilan rendah harus bisa menjangkaunya apalagi keadaan

ekonomi yang masih terpuruk semakin menambah tingkat fertilitas terutama bagi mereka yang tidak tersentuh program kependudukan dan mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan. Lamanya pemakaian alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak banyak (Todaro,1996:45).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, dengan luas wilayah 3.293,34 Km² terbagi atas 31 kecamatan, dengan jumlah penduduk total 2.131.289 jiwa. Terdiri atas 1.037.686 jiwa penduduk laki-laki dan 1.093.603 jiwa penduduk perempuan. Penduduk usia 10 tahun keatas yang bekerja menurut jenis kelamin pada tahun 2003 sebesar 704.129 jiwa laki-laki dan 99.089 jiwa perempuan (BPS Jember, 2004:9).

Kecamatan Sumbersari terdiri dari tujuh kelurahan, dimana dari ketujuh kelurahan tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi di Kota Jember sehingga penduduk cenderung untuk hidup memusat disekitar pusat perekonomian. Penyebaran penduduk di Kecamatan Sumbersari dapat dilihat seperti berikut : Kelurahan Kranjingan dengan jumlah penduduk 11.541 jiwa, Kelurahan Sumbersari sebesar 24.209 jiwa, Kelurahan Kebonsari 26.738 jiwa, Kelurahan Wirolegi 10.314 jiwa, 14.343 jiwa, sedangkan Kelurahan Tegalgede 7.148 jiwa, dan Kelurahan Antirogo 9.074 jiwa. Kelurahan Sumbersari menduduki peringkat kepadatan penduduk kedua setelah Kelurahan Kebonsari dengan memperhatikan tingginya jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sumbersari maka perlu segera diatasi oleh lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat dan tidak lepas dari peranan masyarakat itu sendiri (Kantor Kecamatan Sumbersari, 2004).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diambil adalah :

1. apakah pendidikan istri berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB?
2. apakah pendidikan suami berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB?
3. apakah usia ibu berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB?
4. apakah lamanya usia perkawinan berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB?
5. apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB?
6. apakah lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB berpengaruh terhadap fertilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

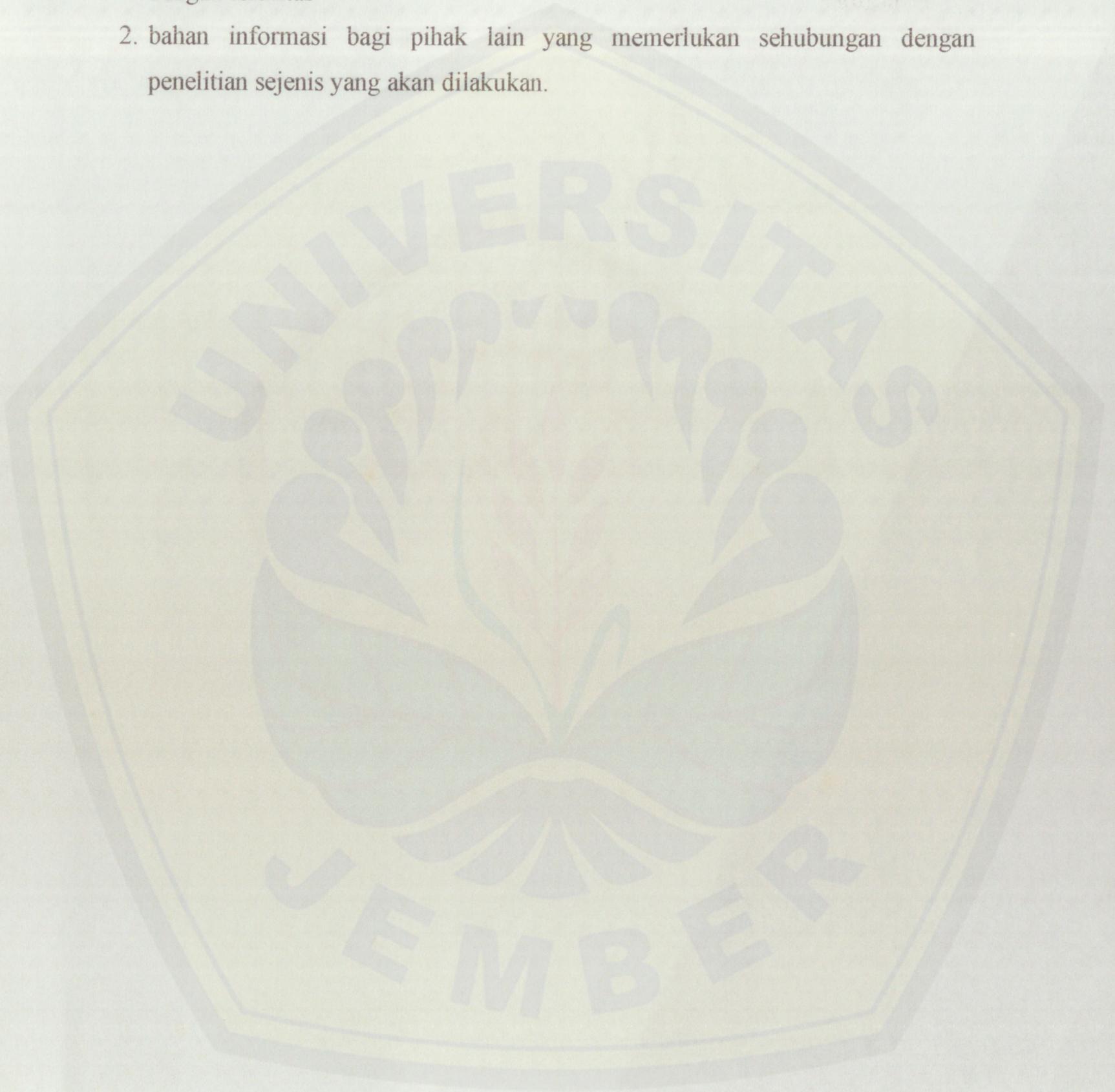
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas melalui lamanya pemakaian alat kontrasepsi
2. pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas melalui lamanya pemakaian alat kontrasepsi
3. pengaruh usia ibu terhadap fertilitas melalui lamanya pemakaian alat kontrasepsi
4. pengaruh lama usia perkawinan terhadap fertilitas melalui lamanya pemakaian alat kontrasepsi
5. pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas melalui lamanya pemakaian alat kontrasepsi
6. pengaruh lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan fertilitas
2. bahan informasi bagi pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis yang akan dilakukan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Komposisi lainnya yaitu mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan). Fertilitas bersifat menambah terhadap pertumbuhan jumlah penduduk sebaliknya mortalitas dapat menyebabkan pengurangan jumlah penduduk. Untuk migrasi dapat bersifat menambah dan mengurangi jumlah penduduk sedangkan untuk migrasi masuk dapat menambah jumlah penduduk.

Mempelajari fertilitas berarti mempelajari tentang tingkah laku yang mendasarinya yaitu tingkah laku fertilitas, seperti halnya tingkah laku seorang individu pada umumnya, berhubungan dengan faktor intern yaitu dari orang yang bersangkutan dan juga faktor ekstern yang meliputi diantaranya lingkungan dan budaya dimana yang bersangkutan berada. Pembahasan mengenai fertilitas telah beragam dan telah banyak dilakukan dengan berbagai metode baik kualitatif dan kuantitatif namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah menentukan variabel yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku fertilitas. Adapun ukuran fertilitas yaitu banyaknya anak yang lahir hidup, yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita (Saleh, 2003:43).

Pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua (Rusli Said, 1996:7) yaitu sekelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomi karena membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi.

Menurut Blake (Hatmatji, 2000:77) ada tahap penting dari proses reproduksi yaitu :

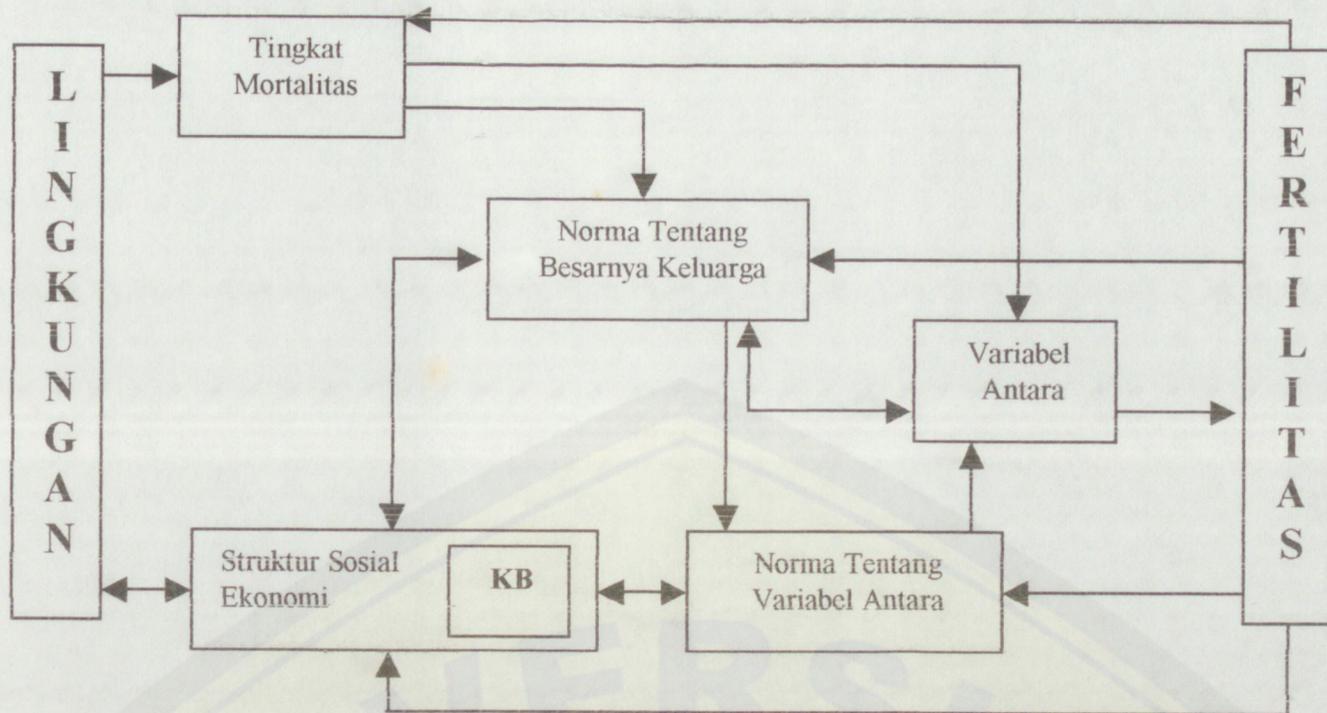
1. Tahap Hubungan Kelamin (*intercourses*)
2. Tahap Konsepsi (*conception*)
3. Tahap Kehamilan dan kelahiran (*gestation*)

Dalam Hatmadji (2000:77) faktor-faktor yang ada kaitannya dengan ketiga tahap reproduksi tersebut dinamakan “variabel antara”, dimana variabel antara ini terdiri dari :

1. *Intercourses Variable* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin (*intercourses*), antara lain umur mulai berhubungan kelamin, selibat permanan yaitu reproduksi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin, lamanya berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa (misalnya : rumah sakit, frekuensi senggama).
2. *Conception Variable* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi (*conception*) yaitu kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang tidak disengaja, kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang disengaja (misalnya sterilisasi)
3. *Gestation Variables* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran, yaitu mortalitas janin karena sebab-sebab disengaja, mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja.

Menurut Davis dan Blake (dalam Purbangkoro, 1994:7) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara. Proses reproduksi menyangkut tiga tahap yang penting yang secara umum cukup jelas terlihat dalam kebudayaan manusia yaitu : 1) hubungan kelamin, 2) konsepsi, 3) kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisis pengaruh-pengaruh kebudayaan terhadap fertilitas dapat dimulai dengan faktor-faktor yang langsung mempunyai kaitan dengan ketiga tahap ini hanya dengan melalui faktor-faktor tersebut. Kondisi-kondisi kebudayaan dapat mempengaruhi fertilitas. Oleh karena itu untuk mempermudah faktor-faktor ini disebut “variabel antara” (*intermediate variabel*).

Freedman telah memperluas pandangan Davis dan Blake terutama dalam masalah yang menyangkut norma/besar keluarga dalam variabel antara. Freedman (dalam Pubangkoro, 1994:8) menyatakan bahwa fertilitas itu dipengaruhi oleh norma tentang besar keluarga, norma tentang variabel antara melalui norma yang telah disebutkan. Tetapi sebaliknya kedua norma tersebut sudah dapat mempengaruhi variabel antara dan juga dapat mempengaruhi struktur sosial ekonomi. Hubungan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Ronald Freedman dalam Lucas, Pengantar Kependudukan, Yogyakarta, 1990, p:66.

Gambar 2.1 : Diagram Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Model Ronald Freedman.

2.1.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Fertilitas

Peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan mental, masyarakat dapat diubah. Pendidikan seseorang akan mampu mempengaruhi pola pikirnya. Semakin luas kesempatan seseorang dalam mengenyam pendidikan, makin luas pula kesempatan untuk memperoleh tambahan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, mempertebal semangat kebangsaan sehingga dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun diri sendiri dan bertanggungjawab atas kelangsungan bangsanya. Tingkat pendidikan yang masih rendah di Indonesia mengakibatkan beberapa hal yaitu ketidakmampuan masyarakat melihat kemas depan, sulit menerima inovasi baru, kebiasaan masyarakat menerima apa adanya serta kebiasaan menjaga dan memelihara nilai kehidupan sosial yang ada (Koentjaraningrat, 1983:53).

Melalui pendidikan proses pembangunan akan dapat dipercepat. Kenyataan telah menunjukkan bahwa pendidikan telah dapat menghasilkan manusia yang berfikir secara obyektif dan ilmiah. Terbuka dalam menerima hal-

hal yang baru. Pendidikan adalah salah satu faktor pengeluaran rumah tangga yang cukup penting bahkan untuk kelompok masyarakat menengah keatas, pendidikan sudah merupakan kebutuhan pokok. Oleh karena itu bagi golongan menengah keatas kebutuhan atas pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan bagi kelompok menengah kebawah pendidikan bukan merupakan kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) masih belum tercukupi, sehingga mengherankan jika kebutuhan pendidikan terganggu dan disubstitusikan untuk belanja kebutuhan sehari-hari.

Penjelasan yang dilakukan oleh Brown (Rusli Said, 1996:50) mengenai peran pendidikan dalam menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak mudah menerima nilai tradisional yang diwariskan orang tuanya. Istri dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mampu untuk menerima pemikiran tentang keberadaan keluarga kecil. Untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka melakukan KB. Halsinger dan kasarda mengatakan bahwa pendidikan merupakan variabel yang kuat pengaruhnya terhadap jumlah anak daripada variabel lainnya terhadap jumlah anak seperti fertilitas dan besarnya keluarga ideal.

Secara teoritis seseorang yang berpendidikan mempunyai pandangan yang luas dalam menentukan masa depan anaknya dan masa depannya sendiri. Orang tua yang berpendidikan memiliki pandangan yang luas dan cakrawala berpikir yang kreatif dan dinamis serta mampu mewujudkan sikap dan tingkah laku yang teladan pada anak-anaknya. Mereka cenderung mendorong anaknya mengejar kemajuan pendidikan, tidak terlalu konservatif dan tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Dradjat (1985: 79) mengatakan bahwa : “Orang tua yang berpendidikan mampu memberi pengertian, pengarahan yang mendalam pada putra- putrinya sesuai dengan tahap perkembangan jiwa anak. Orang tua yang tidak berpendidikan kurang mampu memberi bimbingan dan pengarahan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.”

Istri yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai alat-alat kontrasepsi dan lebih cenderung untuk menggunakannya dibandingkan dengan istri yang tidak atau kurang berpendidikan. Peningkatan penggunaan alat kontrasepsi melalui pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh istri secara tidak langsung akan mengurangi jumlah anak dalam keluarga. Pendidikan membuka kesempatan yang luas bagi wanita untuk bekerja dan mengembangkan karirnya diluar rumah. Hal ini akan mengurangi ketergantungannya terhadap kaum pria. Pendidikan yang dimiliki wanita merupakan salah satu pendukung utama dalam masalah fertilitas. Menurut Holsinger dan Kasarda, meskipun kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah, tetapi hubungan antara kedua variabel ini belum benar-benar terbukti. Mereka mengatakan bahwa pendidikan merupakan variabel yang kuat terhadap fertilitas daripada lainnya. Hal ini disebabkan karena variabel pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi usia kawin pertama dan status pekerjaan yang berpengaruh terhadap fertilitas (Lucas, 1990:69).

Pendidikan secara umum dapat dianggap sebagai input sekaligus output perubahan demografi. Pendidikan yang tinggi sering mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk memilih mempunyai anak dalam jumlah yang kecil dibandingkan dengan mempunyai anak yang banyak tetapi tidak terurus. Disisi lain, penurunan fertilitas juga memberikan kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan (Ananta, 1990:202).

2.1.3 Pengaruh Usia Ibu terhadap Fertilitas

Umur merupakan salah satu faktor yang selalu melatarbelakangi setiap peristiwa dalam perjalanan hidup seseorang termasuk fertilitas. Secara biologis fertilitas manusia dipengaruhi oleh umur yang berarti bahwa masa kesuburan seorang wanita tergantung pada umurnya. Pada awal masa reproduksi

kesuburan seorang wanita masih rendah dan selanjutnya dengan bertambahnya usia akan sejalan dengan meningkatnya kesuburan ibu hingga mencapai puncaknya pada usia 20-30 tahun. Sesudah umur tersebut kesuburan wanita akan menurun secara perlahan-lahan dengan semakin bertambahnya usia (Saleh, 2003:50).

Pada saat ini program keluarga berencana (KB) banyak dimanfaatkan oleh wanita yang sudah menikah. Pada umumnya golongan yang paling memanfaatkan teknologi kontrasepsi baru adalah mereka yang telah mempunyai sejumlah anak dan tidak ingin menambah jumlah anak, mereka cenderung berada di tengah-tengah bahkan diakhir masa suburnya, dengan kata lain diatas usia 25 tahun. Kelompok kedua merupakan kelompok para wanita muda yang bertujuan untuk memperjarang jarak kehamilan atau untuk menunda kehamilan pertama sampai mereka merasa aman secara ekonomi. Kelompok ini berada dalam pertengahan usia subur antara 20-29 tahun (Dick Howard dkk, 1993:90).

Secara umum laju fertilitas untuk setiap kelompok umur menunjukkan penurunan secara teratur yang terutama menarik adalah laju kelompok umur 15-19 tahun dan 30-39 tahun. Pada kelompok umur tersebut telah terjadi penurunan yang berarti sesuai dengan data tentang ciri akseptor yang menunjukkan bahwa kontrasepsi dipakai pertama-tama oleh wanita yang lebih tua baru kemudian dipakai oleh wanita yang lebih muda, dipertengahan usia masa subur mereka.

2.1.4 Pengaruh Lamanya Perkawinan terhadap Fertilitas

Menurut konsep Darwis bertambah lamanya usia kawin akan menyebabkan meningkatnya kelahiran anak. Hal ini disebabkan dengan lamanya usia kawin maka kaum ibu akan memiliki kesempatan untuk menambah jumlah anak, sehingga kehamilan semakin besar. Faktor lainnya karena rendahnya pendidikan, sehingga akan mempengaruhi daya pikir keluarga dalam membentuk keluarga dimana kecenderungan untuk memiliki anak yang banyak, dengan anggapan demikian semakin banyak anak yang dimilikinya maka rejeki yang akan diterima akan semakin besar kelak. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin besar (Singarimbun, 1996:76).

Pendewasaan usia perkawinan berarti kematangan secara fisik maupun psikis dalam memasuki rumah tangga. Dewasa juga berarti kesanggupan bergaul dan mengurus rumah tangga serta kesanggupan dilingkungan masyarakat. Jadi usia minimal seseorang untuk melaksanakan perkawinan apabila telah mencapai usia dimana keadaan fisik/jasmani mencapai kematangan dan kejiwaan/rohani sudah sampai pada titik kedewasaan. Lama usia perkawinan akan berpengaruh terhadap tingkat kelahiran dan secara tidak langsung berpengaruh juga terhadap partisipasi masyarakat dalam keluarga berencana. Usia kawin juga merupakan tolak ukur kesehatan wanita pada saat hamil dan melahirkan. Semakin muda usia perkawinan, semakin besar resiko yang dihadapi ibu maupun anak pada saat didalam kandungan maupun saat melahirkan. Begitu pula sebaliknya, semakin tua usia perkawinan semakin besar pula resiko pada saat hamil dan melahirkan. Usia perkawinan yang muda dapat meningkatkan timbulnya penyakit kanker leher rahim dan meningkatkan resiko kematian ibu dan anak pada saat persalinan. Ditinjau dari kesehatan jiwa, semakin dewasa seseorang makin mantap cara berpikir dalam soal perkawinan sehingga dapat tercapai keluarga sejahtera. Perkawinan yang hanya didasari pemuasan nafsu tidak akan membawa kebahagiaan dan biasanya akan berakhir dengan perceraian. Pendewasaan usia perkawinan dapat dilakukan melalui peningkatan sosial ekonomi, misalnya melalui peningkatan pendidikan dan pendapatan/kesejahteraan keluarga. Al-Hadar (1977:27) membagi usia perkawinan dalam empat golongan :

1. *Child merriage* (perkawinan anak-anak), yaitu usia kurang dari 18 tahun;
2. *Early merriage* (perkawinan dini atau usia muda), yaitu usia 18-19 tahun;
3. *Merriage of maturity* (perkawinan usia ideal), yaitu usia 20-21 tahun;
4. *Late merriage* (perkawinan yang terlambat), yaitu usia lebih dari 22 tahun.

2.1.5 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Fertilitas

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup

dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan dalam keluarga juga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga.

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi fertilitas. Umumnya dikalangan wanita pedesaan bertambahnya tingkat ekonomi mereka selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah anak. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka jumlah anak yang dimiliki cenderung bertambah. Adanya perbaikan ekonomi dalam keluarga mengakibatkan kesejahteraan meningkat, sehingga menimbulkan keinginan untuk menambah kelahiran.

Pada masyarakat ekonomi modern sudah nampak adanya persaingan antar anak, misalnya untuk dapat menikmati sekolah yang diinginkan, anak harus bersaing karena pendidikan sudah merupakan konsumsi yang diutamakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas anak nampaknya mulai diprioritaskan oleh orang tua. Meningkatnya pendapatan suatu rumah tangga akan diikuti oleh permintaan anak yang semakin kecil. Dalam hal ini biasanya orang tua sudah berpikir untuk memperoleh anak dengan kualitas yang tinggi. Cara yang ditempuh untuk memperbaiki kualitas anak, diantaranya dengan melalui pendidikan.

Hubungan fertilitas dengan pendapatan keluarga menurut Terence Hull (Singarimbun, 1987:68) mengatakan bahwa wanita dalam penghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan kelompok wanita berpenghasilan tinggi karena orang yang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah terserang penyakit dan tidak diobati secara semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah.

Menurut Leibenstain (Hatmadji, 2000;78) anak dapat dilihat dari dua segi yaitu : segi kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberi kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu

dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini berarti biaya naik sedangkan kegunaanya turun sebab walaupun memberikan kepuasan akan tetapi jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak. Hal ini menyebabkan demand terhadap anak akan menurun atau fertilitas turun. Berlawanan dengan Leibenstain, Becker menganggap anak sebagai konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan oleh dua asumsi yaitu selera orang tua berubah serta harga anak dan barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan dan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah, jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmadji, 2000:81). Berdasarkan uraian diatas maka hubungan antara pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif.

2.1.6 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas

Lamanya penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama, akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak yang banyak. Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan kelahiran.

Pada dasarnya Koesnadi (1992:136) pola perencanaan keluarga dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Umur ibu dibawah 20 tahun dimasukkan kedalam fase menunda kehamilan;
2. Umur 20-35 tahun dimasukkan kedalam fase menjarangkan anak;
3. Umur 35 tahun dimasukkan kedalam fase mengakhiri kesuburan.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Viphindrantin (1991) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan Keluarga, Dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas Buruh Wanita” dengan metode regresi linier berganda menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, penghasilan keluarga, dan pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas. Pengaruh signifikan antar variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga, dan lama pemakaian alat kontrasepsi dengan variabel terikat sebesar 0,8847, sisanya yaitu 0,1153 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenny Nurachmah (2004) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima Di Kota Pasuruan” dengan menggunakan regresi linier berganda menjelaskan bahwa serentak faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas (Y) yaitu tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,028, curahan jam kerja (X_2) sebesar 0,001, usia kawin pertama (X_3) sebesar 0,000, pendapatan keluarga (X_4) dengan nilai 0,013, dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_5) sebesar 0,049 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas wanita pedagang kaki lima di Kota Pasuruan sebesar 0,000.

Dwi Novita Hadi (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Anak Yang Diharapkan Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”, menunjukkan bahwa: pendidikan istri, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi dan curahan jam kerja berdasarkan pengujian secara parsial dan serentak berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap fertilitas, masing-masing sebesar $-0,0840$; $0,0000008276$; $-0,0375$; $-0,00246$. hal ini ditunjukkan dengan nilai determinasi $R^2 = 0,711$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu

menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat dan hanya 0,289 dipengaruhi faktor diluar model.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian serupa sehingga antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat keterkaitan. Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat persamaan dan perbedaan, yakni:

a. persamaan

1. metode pengumpulan data dengan data primer yaitu dengan daftar kuisioner yang telah disiapkan;
2. sampel yang digunakan adalah wanita yang telah berstatus menikah dan tidak berstatus janda;
3. variabel bebasnya yaitu pendapatan keluarga, lamanya pemakaian alat kontrasepsi.

b. perbedaan

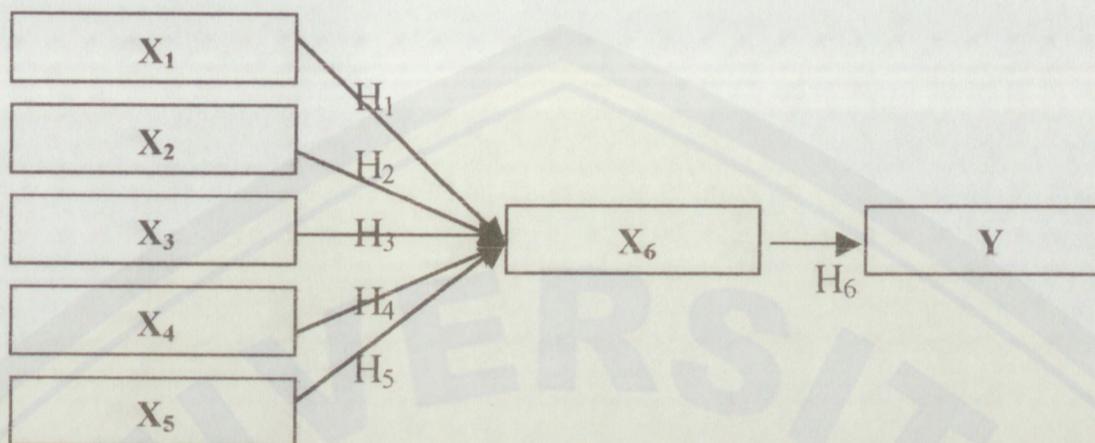
1. adanya penambahan variabel bebas pada penelitian ini yaitu usia ibu, lama perkawinan, pemisahan antara pendidikan suami dan pendidikan istri;
2. obyek penelitian;
3. penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan path analisis.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Suatu penelitian mungkin hanya akan mencari hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain tanpa mempersoalkan ciri hubungan itu sebab akibat atau tidak. Untuk mencari hubungan sebab akibat pelopor yang sangat terkenal dengan rancangan percobaannya yang sangat kompleks (rancangan-rancangan analisis variansi) adalah Fisher pada tahun 1953. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel antara maka digunakan analisis jalur (*path analysis*) yang telah dikemukakan oleh ahli genetika Sewall Wright pada tahun 1934. Model ini mulai banyak digunakan dalam ilmu ekonomi, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya (Sitepu, 1994:2).

Analisis jalur didasari bahwa hubungan antar variabel X_1 dan X_2 adalah hubungan kausal yang monotonik (asimetris atau rekursif). Artinya dari X_1 dapat digambar panah ke X_2 , tetapi tidak boleh ada panah sebaliknya.

Dengan mencoba berbagai simulasi model maka model konseptual yang akan digunakan adalah :



Gambar 2.2 : Tata hubung antar variabel

Keterangan :

- Y : Fertilitas (Jumlah Anak Yang Dilahirkan dan Masih Hidup/orang)
- X_1 : Pendidikan Istri (Tahun Sukses)
- X_2 : Pendidikan Suami (Tahun Sukses)
- X_3 : Usia Ibu (Tahun)
- X_4 : Lama Perkawinan (Tahun)
- X_5 : Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
- X_6 : Lamanya penggunaan alat kontrasepsi (Tahun)
- H_1 : Hipotesis 1
- H_2 : Hipotesis 2
- H_3 : Hipotesis 3
- H_4 : Hipotesis 4
- H_5 : Hipotesis 5
- H_6 : Hipotesis 6

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka, yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah pendidikan istri (X_1), pendidikan suami (X_2), usia ibu (X_3), lamanya perkawinan (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5), sedangkan yang

menjadi variabel antara adalah lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_6), dan fertilitas menjadi variabel terikatnya (Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan istri berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi;
2. Pendidikan suami berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi;
3. Usia ibu berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi;
4. Lama perkawinan berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi;
5. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi;
6. Lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan tersebut (Effendi, 1995:5). Jenis penelitian ini bisa digunakan untuk menguji teori bahkan menemukan teori. Unit analisa dari penelitian ini adalah faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fertilitas di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga pasangan usia subur di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berhubungan dengan fertilitas, pendidikan suami dan istri, pendapatan keluarga, lama perkawinan, usia ibu, dan lama penggunaan alat kontrasepsi KB.

3.2 Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang tinggal di Kelurahan Sumbersari. Adapun kriteria populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pasangan usia subur;
2. Telah menikah dan tidak berstatus janda,
3. Menggunakan alat kontrasepsi.

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan maka dalam pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random sampling atau pemilihan sampel secara acak sederhana yaitu mengambil sebagian sampel dari populasi.

Dapat di rumuskan sebagai berikut (Sitepu, 1994:39):

$$X_6 = P_{X_6.1}X_1 + P_{X_6.2}X_2 + P_{X_6.3}X_3 + P_{X_6.4}X_4 + P_{X_6.5}X_5 + P_{X_6.u}X_u$$

$$Y = P_{X_y.6}X_6 + P_{X_y.u}X_u$$

Untuk pengujian secara individu dan statistik uji yang digunakan :

$$t_i = \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{(1-R_{YX_1-X_k}^2)}{(n-k-1)(1-R_{YX_1-(X_2)-X_k}^2)}}}; i = 1 \text{ dan } 2$$

Keterangan :

PYX_i = koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel penyebab (X_i) terhadap variabel akibat (Y)

$R_{YX_1-X_k}^2$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

$R_{YX_1-(X_2)-X_k}^2$ = koefisien yang menyatakan determinasi multipel antara X_i dengan X_1, \dots, X_k tanpa X_i

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

t_i = nilai t hitung

Maka :

$$t_1 = \frac{PX_3X_1}{\sqrt{\frac{(1-R_{YX_1-X_k}^2)}{(n-k-1)(1-R_{X_2X_1}^2)}}}$$

Sedangkan pengaruh variabel lain dapat ditentukan melalui :

$$PX_3\epsilon_2 = \sqrt{1-R_{X_3Y_1Y_2}^2}$$

Keterangan :

- $\beta_{YX_1-X_k}$ = koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel penyebab (X_i) terhadap variabel akibat (Y)
- $R^2_{YX_1-X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat
- $R^2_{YX_1-(X_i)-X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi multipel antara X_i dengan X_1, \dots, X_k tanpa X_i
- ε = Variabel residu yaitu variabel lain yang mempengaruhi di luar model

3.4.1 Jenis Variabel yang Mempengaruhi

Dalam analisis korelasi dapat diketahui tingkat keeratan antar variabel. Meskipun tidak secara kuantitatif, kita dapat melakukan penilaian (prakiraan) secara kualitatif apa yang akan terjadi pada suatu variabel jika variabel lain berubah nilainya. Dalam analisis regresi prakiraan tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif, yaitu dapat dihitung dengan dengan nilai Y duga jika nilai X ditentukan atau berubah. Apabila regresi digunakan dengan tujuan prakiraan, maka variabel X harus benar-benar merupakan penentu atau penjelas bagi Y. jika tidak demikian, maka tidak akan pernah didapatkan hasil prakiraan yang mendekati nilai Y yang sebenarnya (Solimun, 2002:47).

Didalam analisis regresi, upaya mempelajari hubungan antar variabel tidak pernah mempermasalahkan mengapa hubungan tersebut ada atau tidak ada. Disamping itu juga, tidak pernah dipermasalahkan apakah hubungan yang ada antar variabel Y dan X dikarenakan oleh X nya itu sendiri atau faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, sehingga X tersebut berkaitan dengan Y.

Di dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu :

1. Variabel tergantung (*dependent variable*), adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (tercakup dalam hipotesis penelitian), yang keragamannya (varibialitasnya) ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain (Solimun, 2002:47).

2. Variabel bebas (*independent variable*), adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti, yang keragamannya sebagai akibat dari campur tangan peneliti atau merupakan suatu kondisi yang ingin diselidiki, diteliti atau dikaji dan mempengaruhi variabel tergantung, variabel-variabel bebasnya adalah pendidikan suami, pendidikan istri, usia ibu, lamanya perkawinan, dan pendapatan keluarga. Contoh : permasalahan penelitian; seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas? (Solimun, 2002:47).
3. Variabel antara (*intervene variables*) adalah variabel yang bersifat sebagai perantara (sarana) dari hubungan variabel bebas ke variabel tergantung. Sifatnya dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung, yang menjadi variabel antara adalah lamanya penggunaan alat kontrasepsi. Contoh: permasalahan penelitian; seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi KB? (Solimun, 2002:47).

Untuk mengetahui besarnya sokongan pengaruh setiap variabel X terhadap Y, dapat digunakan regresi dengan variabel yang dibakukan (*standardize*). Regresi dengan variabel baku ini ada yang menyebutnya dengan *path analysis* atau analisis lintas atau analisis jalur (Solimun, 2002:47).

3.4.2 Langkah-Langkah Pengujian

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut (Solimun, 2002:50):

1. Langkah Pertama

Merancang model berdasarkan konsep dan teori. Variabel-variabelnya terdiri dari :

- a. Variabel bebas, yaitu : pendidikan suami, pendidikan istri, lama perkawinan, pendapatan keluarga, dan usia ibu;
- b. Variabel antara, yaitu : lama penggunaan alat kontrasepsi;
- c. Variabel terikat, yaitu : fertilitas (jumlah anak yang dilahirkan dan masih hidup).

Misal :

- a) Variabel X_6 berpengaruh terhadap Y
- b) Variabel X_6 dipengaruhi oleh $X_1; X_2; X_3; X_4; X_5$

2. Langkah Kedua

Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi, yaitu:

- a. Di dalam model analisis path hubungan antar variabel adalah linier;
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kesatu arah.

3. Langkah ketiga

Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path. Di dalam analisis path, disamping ada pengaruh langsung juga terdapat pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Dalam analisis yang peneliti gunakan adalah pengaruh secara tidak langsung.

4. Langkah Keempat

Pemeriksaan validitas model setidaknya suatu hasil analisis bergantung pada terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya.

Asumsi yang melandasi path adalah :

- a. Didalam model analisis path hubungan antar variabel adalah linier dan aditif;
- b. Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal kesatu arah. Sedangkan pada model yang mengandung *causal resiprokal* tidak dapat dilakukan analisis path;
- c. Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval;
- d. Observed variabel diukur tanpa kesalahan (ukuran pengukuran *valid* dan *reliable*);
- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

5. Langkah Kelima

Melakukan interpretasi hasil analisis, yaitu :

- a. Memberikan penjelasan dari hasil validitas model;
- b. Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel-variabel maka diberikan batasan definisi sebagai berikut :

1. Fertilitas adalah jumlah hasil reproduksi yang masih hidup dari seorang istri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki diukur dalam orang;
2. Pendidikan suami adalah suatu keberhasilan menuntut ilmu secara formal diukur dengan tahun sukses;
3. Pendidikan istri adalah suatu keberhasilan menuntut ilmu secara formal diukur dengan tahun sukses;
4. Usia ibu adalah usia responden pada saat penelitian dilakukan diukur dalam tahun;
5. Lamanya perkawinan adalah lamanya responden telah berkeluarga atau menikah yang diukur dalam tahun;
6. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tersebut dari hasil kegiatan pokok maupun tambahannya diukur dalam Rp/bulan;
7. Lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi diukur dalam tahun;



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 Km² yang terletak pada posisi 6⁰ 27' 9" s/d 7⁰ 14' 33" Bujur Timur dan 7⁰ 59' 6" s/d 8⁰ 33' 56" Lintang Selatan. Wilayah yang berbentuk daratan ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan. Wilayah Kabupaten Jember dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur serta Samudra Indonesia. Sebelah selatan terdapat pulau Nusa Barong yang merupakan merupakan batas paling selatan dan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Batas administrasi Kabupaten Jember di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sebagian kecil Kabupaten Probolinggo. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi, disebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan disebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Lumajang (BPS Jember, 2004:4).

Kelurahan Sumbersari merupakan salah satu kelurahan dari tujuh kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Secara geografis, Kelurahan Sumbersari berada pada ketinggian 98 meter dari permukaan air laut. Sebagaimana kelurahan lain di Kabupaten Jember, Kelurahan Sumbersari beriklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu udara rata-rata 25⁰ - 32⁰ C serta curah hujan yang terjadi rata-rata pertahun 532 mm (Kantor Kelurahan Sumbersari, 2002:6).

Fungsi jaringan jalan diklasifikasikan kedalam jaringan jalan propinsi dengan panjang jalan yang melalui Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sepanjang ± 10 Km dengan lebar jalan ± 6 m dengan kondisi perkerasan aspal, jalan regional dan lokal kecamatan mempunyai panjang ± 24 Km dengan lebar rata-rata ± 3,5 m. Jalan ini menghubungkan kelurahan-kelurahan sekitarnya maupun kecamatan lainnya (Kantor Kelurahan Sumbersari, 2002:23).

Penggunaan tanah yang paling luas di Kelurahan Summersari adalah untuk pemukiman yaitu sebesar 255.700 Ha, dan sebesar 177.624 Ha untuk bangunan pertokoan, perkantoran, sekolah dan fasilitas umum lainnya sedangkan sebesar 10.000 Ha digunakan untuk sawah pengairan teknis (irigasi). Kecamatan Summersari ini termasuk dalam bagian Kota Administratif Jember, sehingga Kelurahan Summersari ini juga merupakan bagian dari wilayah pusat kegiatan perekonomian. Untuk itu lahan yang ada di Kelurahan Summersari digunakan untuk penyediaan fasilitas umum.

Luas wilayah Kelurahan Summersari adalah 464,700 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Summersari
Sebelah selatan	: Kelurahan Kebonsari Kecamatan Summersari
Sebelah barat	: Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang
Sebelah timur	: Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Summersari

Secara administratif, menurut Bagian Pemerintahan Kelurahan Summersari, wilayah Kelurahan Summersari terdiri dari 5 lingkungan dengan 34 RW dan 124 RT. Termasuk dalam wilayah Kelurahan Summersari menurut tata Pemerintahan yang meliputi 5 lingkungan adalah : (a) Lingkungan Krajan Barat, (b) Lingkungan Krajan Timur, (c) Lingkungan Gumuk Kerang, (d) Lingkungan Tegal Boto Kidul, (e) Lingkungan Tegal Boto Lor (Kantor Kelurahan Summersari., 2002:15).

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Summersari Kabupaten Jember berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jember pada tahun 2003 sebesar 110.336 jiwa, dengan komposisi 54.127 jiwa laki-laki dan 56.209 jiwa perempuan. Banyaknya penduduk menurut kelurahan, jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Banyaknya penduduk menurut kelurahan, jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	Kranjingan	5.475	5.854	11.329	93,53
2	Wirolegi	5.012	5.299	10.311	94,58
3	Karangrejo	7.274	7.157	14.431	101,63
4	Kebonsari	12.999	13.843	26.842	93,90
5	Sumbersari	15.435	15.907	31.342	97,03
6	Tegal Besar	3.472	3.527	6.999	98,44
7	Antirogo	4.460	4.622	9.082	96,50
Tahun 2003		54.127	56.209	110.336	96,30
Tahun 2002		50.179	52.480	102.659	95,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2003, Maret 2005

Pada Tabel 4.1 jumlah penduduk di Kecamatan Sumbersari dari tahun 2002 ke 2003 meningkat dari 102.659 jiwa menjadi 110.336 jiwa, dengan komposisi laki-laki sebesar 50.179 jiwa pada tahun 2002 meningkat menjadi 54.127 jiwa pada tahun 2003 dan komposisi perempuan sebesar 52.480 jiwa pada tahun 2002 meningkat menjadi 56.209 jiwa pada tahun 2003. Rasio jenis kelamin juga mengalami peningkatan dari 95,62 pada tahun 2002 menjadi 96,30 pada tahun 2003. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelurahan Sumbersari, yaitu sebesar 31.342 jiwa dengan komposisi 15.435 jiwa laki-laki dan 15.907 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 97,03.

4.1.3 Komposisi Penduduk menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam memajukan suatu masyarakat. Dengan meningkatnya pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka akan mempermudah bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang. Semakin tinggi pendidikan masyarakat akan semakin mudah masyarakat tersebut menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program baru yang telah direncanakan oleh pemerintah dalam pembangunan

disegala bidang. Keadaan penduduk menurut pendidikan di Kelurahan Sumbersari dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No	Pendidikan	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1	Buta Aksara Dan Angka Latin	17	0,08
2	Lulusan Pendidikan Umum		
	SD/ Sederajat	8.197	38,96
	SLTP/Sederajat	2.540	12,06
	SMU/Sederajat	1.976	9,39
	Akademi/D1-D3	417	1,98
	Universitas/Perguruan Tinggi	1.116	5,3
3	Lulusan pendidikan khusus		
	Pondok pesantren	72	0,34
	SLB	48	0,22
	Kejar Paket A	96	0,45
4	Remaja Putus Sekolah		
	SD/Sederajat	5.654	26,87
	SLTP/Sederajat	564	2,68
	SMU/Sederajat	353	1,67
	Jumlah	21.040	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sumbersari Tahun 2002, Maret 2005

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa komposisi penduduk menurut pendidikan yang paling besar adalah jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SD sebesar 8.197 orang atau 38.96% dari seluruh jumlah penduduk.

Guna mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan disini adalah banyaknya sekolah sebagai tempat belajar murid. Keadaan pendidikan di Kelurahan Sumbersari dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.

No	Pendidikan	Jumlah sekolah (buah)	Persentase (%)
1	Taman kanak-kanak	4	20
2	SD	9	45
3	SLTP	1	5
4	SMU	2	10
5	Universitas/Akademi	4	20
Jumlah		20	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sumbersari Tahun 2002, Maret 2005

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 9 buah atau 45% dari jumlah seluruh sarana yang ada. Sedangkan untuk sarana pendidikan yang hanya terdapat 1 buah adalah SLTP yaitu sebesar 5%. Untuk Taman Kanak-kanak dan Universitas/Akademik sama-sama ada 4 buah atau sekitar 20% dari total sarana pendidikan yang ada, dan untuk SMU Kelurahan Sumbersari memiliki sebanyak 2 buah atau 10%. Adanya sarana pendidikan ini diharapkan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan yang mereka inginkan.

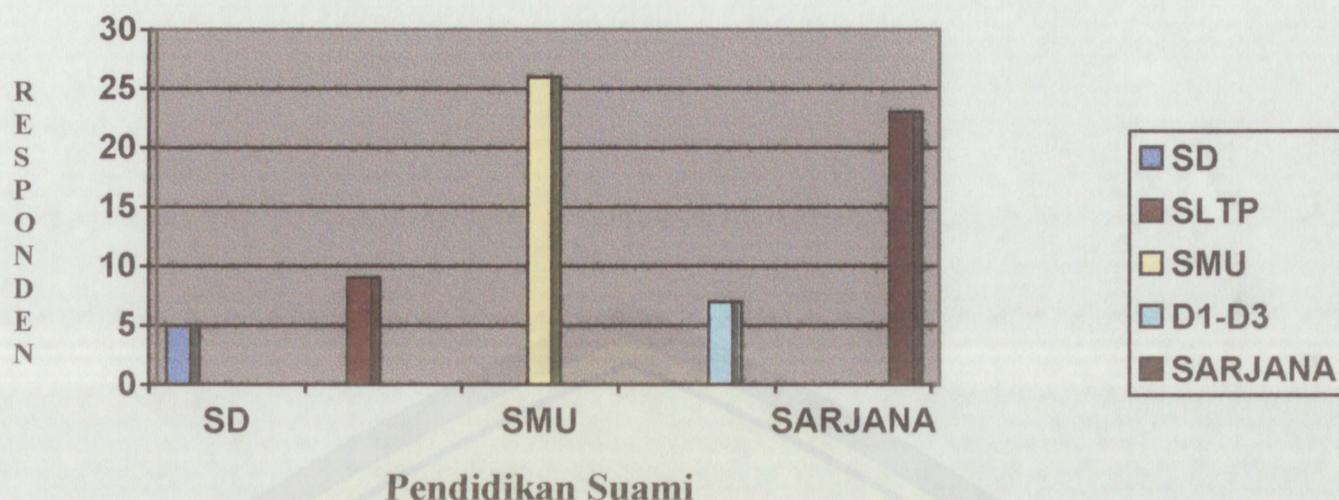
Tingkat pendidikan di Kelurahan Sumbersari dapat diklasifikasikan berdasarkan data pendidikan yaitu : kepala keluarga atau suami maupun istri adalah berdasarkan pendidikan formal kepala keluarga yang pernah diikuti berdasarkan tahun sukses pendidikan.

Tabel 4.4 Penilaian Pendidikan Berdasarkan Tahun Sukses atau Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Responden

No	Pendidikan	Nilai
1	Tidak pernah sekolah	0
2	SD naik kelas 2	1
3	SD naik kelas 3	2
4	SD naik kelas 4	3
5	SD naik kelas 5	4
6	SD naik kelas 6	5
7	Lulus SD	6
8	SLTP naik kelas 2	7
9	SLTP naik kelas 3	8
10	Lulus SLTP	9
11	SMU/SMK naik kelas 2	10
12	SMU/SMK naik kelas 3	11
13	Lulus SMU/SMK	12
14	D1	13
15	D2	14
16	D3	15
17	S1	16
16	S2	17
18	S3	18

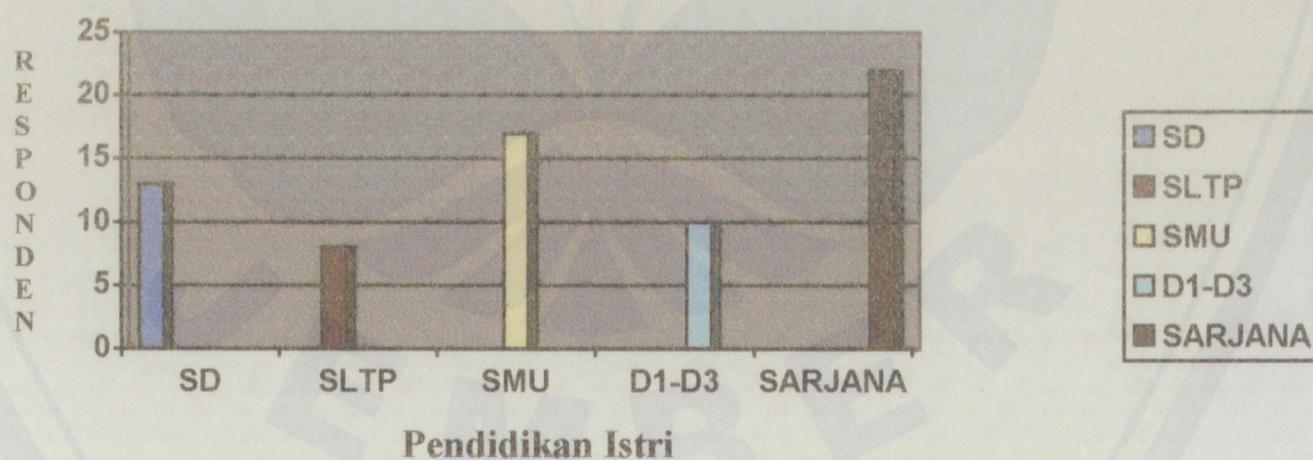
Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang menamatkan pendidikannya sampai SD sebanyak 5 orang atau 7,14% dari jumlah seluruh responden. Selanjutnya untuk tamatan SLTP sebanyak 9 orang atau 12,85% dan untuk lulusan SMU/SMK sebanyak 26 orang atau 37,15%. Responden yang sampai pada jenjang akademik sebanyak 7 orang atau 10% dan sisanya sebanyak 23 orang atau 32,86% untuk S1 sampai dengan S3. Penilaian tingkat pendidikan berdasarkan tahun sukses atau pendidikan terakhir yang ditamatkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Hubungan antara Pendidikan Suami dan Fertilitas

Pendidikan istri adalah pendidikan formal istri yang pernah diikuti berdasar tahun sukses pendidikan. Berdasarkan lampiran 2 menunjukkan bahwa responden yang menamatkan pendidikannya sampai SD yaitu 13 orang atau 18,58% dari jumlah seluruh responden. Pendidikan selanjutnya adalah SLTP sebanyak 8 orang atau 11,43%. responden yang sekolah sampai dengan SMU/SMK sebanyak 17 orang atau 24,28%. sisanya sebanyak 10 orang atau 14,28% menamatkan sampai jenjang Diploma dan Sarjana sebanyak 22 orang atau 31,43%. Data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Hubungan antara Pendidikan Istri dan Fertilitas

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jenis pekerjaan penduduk dapat menggambarkan sampai sejauh mana kondisi masyarakat dalam arti tingkat kemajuannya dilihat dari segi ketrampilan dan pendapatannya. Wilayah Kelurahan Sumbersari terdapat indikasi keadaan ekonomi yang beraneka ragam, dimana tidak terlihat adanya dominasi dari salah satu kegiatan ekonomi. Setiap sektor mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan ekonomi di Kelurahan Sumbersari. Apabila mata pencaharian penduduk yang seimbang komposisinya maka dapat menunjang bagi jalannya proses pembangunan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Keadaan penduduk yang bekerja menurut pekerjaan dan keahlian di Kelurahan Sumbersari Kelurahan Sumbersari dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Swasta	270	6,48
2.	Sektor Perdagangan	549	13,18
3.	PNS	2.336	56,07
4.	Pensiunan TNI/POLRI/PNS	408	9,80
5.	Sektor Jasa	380	9,12
6.	TNI/POLRI	56	1,34
7.	Industri Kecil dan Besar	110	2,64
8.	Pegawai Kelurahan	16	0,38
9.	Pemulung	9	0,21
10.	Sektor peternakan	11	0,27
11.	Buruh	21	0,51
Jumlah		4.166	100,00

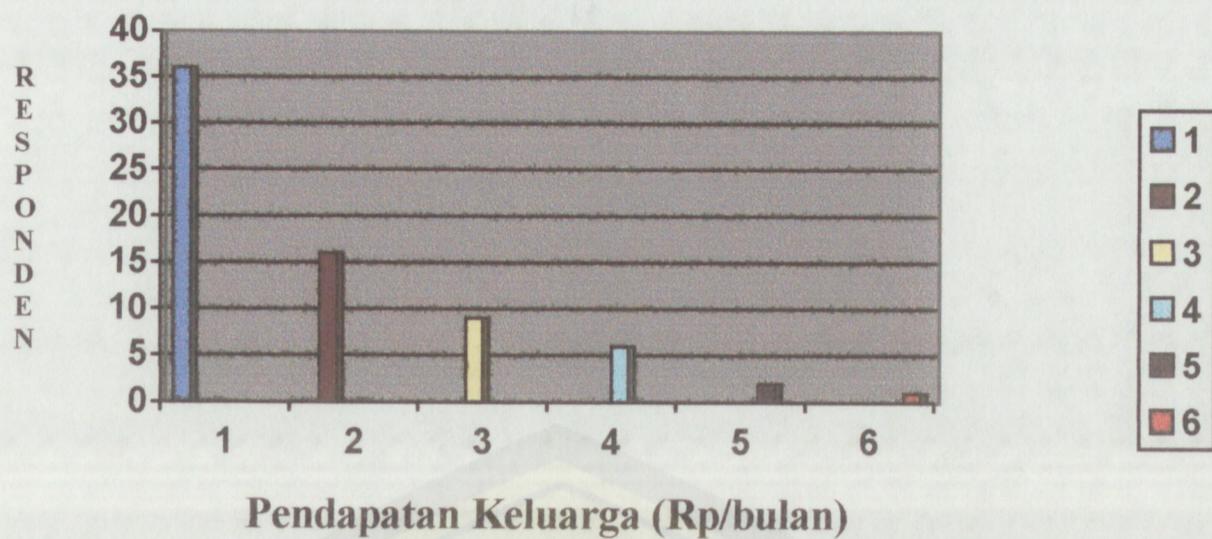
Sumber : Kantor Kelurahan Sumbersari Tahun 2002, Maret 2005

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Sumbersari bekerja sebagai PNS yang berjumlah 2.336 jiwa atau 56,07%.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut mata pencarian maka terdapat pendapatan yang diperoleh oleh keluarga adalah penerimaan total tiap bulan dari suami dan istri. Untuk memudahkan penghitungan, maka pendapatan keluarga dikelompokkan sebagai berikut :

1. pendapatan keluarga sebesar Rp. 300.000 – Rp. 1.200.000 : 1
2. pendapatan keluarga sebesar Rp. 1.200.001 – Rp. 2.100.000 : 2
3. pendapatan keluarga sebesar Rp. 2.100.001 – Rp. 3.000.000 : 3
4. pendapatan keluarga sebesar Rp. 3.000.001 – Rp. 3.900.000 : 4
5. pendapatan keluarga sebesar Rp. 3.900.001 – Rp. 4.800.000 : 5
6. pendapatan keluarga sebesar Rp. 4.800.001 – Rp. 5.700.000 : 6

Berdasarkan lampiran 2 dapat diketahui pendapatan keluarga yaitu sebanyak 36 keluarga atau 51,43% berpenghasilan sekitar Rp. 300.000,00-Rp. 1.200.000,00 kemudian untuk penghasilan Rp. 1.200.001,00-Rp. 2.100.000,00 sebanyak 16 keluarga atau 22,86%. Kemudian 9 keluarga atau 12,85% dengan penghasilan Rp. 2.100.001,00-Rp. 3.000.000,00. Sedangkan penghasilan Rp. 3.000.001,00-Rp. 3.900.000,00 dimiliki oleh 6 keluarga atau sekitar 8,57%. Keluarga dengan penghasilan Rp. 3.900.001,00-Rp. 4.800.000,00 dan Rp. 4.800.001,00 sampai Rp. 5.700.000,00 masing-masing sebanyak 2 keluarga atau 2,86% dan 1 keluarga atau 1,43%. Data diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3 : Hubungan antara Pendapatan Keluarga dan Fertilitas

4.1.5 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana

Jumlah keluarga yang menjadi akseptor keluarga berencana di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa akseptor KB yang paling banyak adalah menggunakan IUD (spiral) yaitu sebesar 1.270 jiwa atau 42,22% dari jumlah seluruh akseptor KB. Hal ini menunjukkan bahwa akseptor lebih percaya menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsinya untuk membatasi kelahiran.

Tabel 4.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (sampai dengan bulan Februari tahun 2005)

No	Alat kontrasepsi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	IUD	1.270	42,22
2	MOP	9	0,30
3	MOW	194	6,45
4	Inplant	42	1,40
5	Kondom	14	0,46
6	Suntik	702	23,34
7	Pil	777	25,83
Jumlah		3.008	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Sumbersari, Maret 2005

4.1.6 Sarana Kesehatan

Kebutuhan kesehatan sangat penting diperhatikan untuk kelancaran dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Untuk menunjang kesehatan penduduk diperlukan suatu sarana kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat setempat. Adapun sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Sumbersari dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1	Rumah Sakit Bersalin	1	1,81
2	Puskesmas	1	1,81
3	Puskesmas Pembantu	1	1,81
4	Poliklinik	2	3,63
5	Posyandu	34	61,81
6	Apotik	7	12,73
7	Dokter Praktek	9	16,4
Jumlah		55	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Sumbersari 2002, Maret 2005

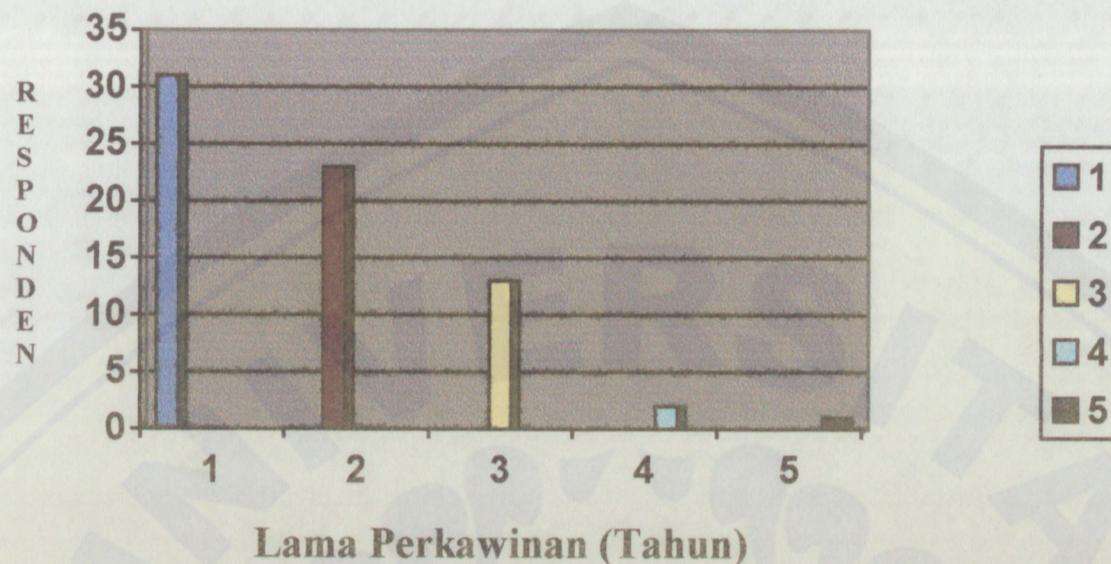
4.1.7 Lama Perkawinan

Lama perkawinan adalah waktu yang diperlukan keluarga dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Untuk memudahkan penghitungan maka lama usia perkawinan diberi nilai sebagai berikut :

1. lama perkawinan selama 1-5 tahun : 1
2. lama perkawinan selama 6-10 tahun : 2
3. lama perkawinan selama 11-15 tahun : 3
4. lama perkawinan selama 16-20 tahun : 4
5. lama perkawinan selama >21 tahun : 5

Berdasarkan lampiran 2 menunjukkan bahwa lama perkawinan selama 1 hingga 5 tahun adalah sebanyak 31 keluarga atau 44,3%. 23 orang atau 32,85%

lama perkawinan selama 6 sampai dengan 10 tahun. Untuk lama perkawinan 11-15 tahun sebanyak 13 responden atau 18,57%. Sedangkan lama perkawinan antara 16-20 tahun dan lebih dari 21 tahun masing-masing 2 keluarga atau 2,85% dan 1 keluarga atau 1,43%. Data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.4 : Hubungan antara Lama Perkawinan dan Fertilitas

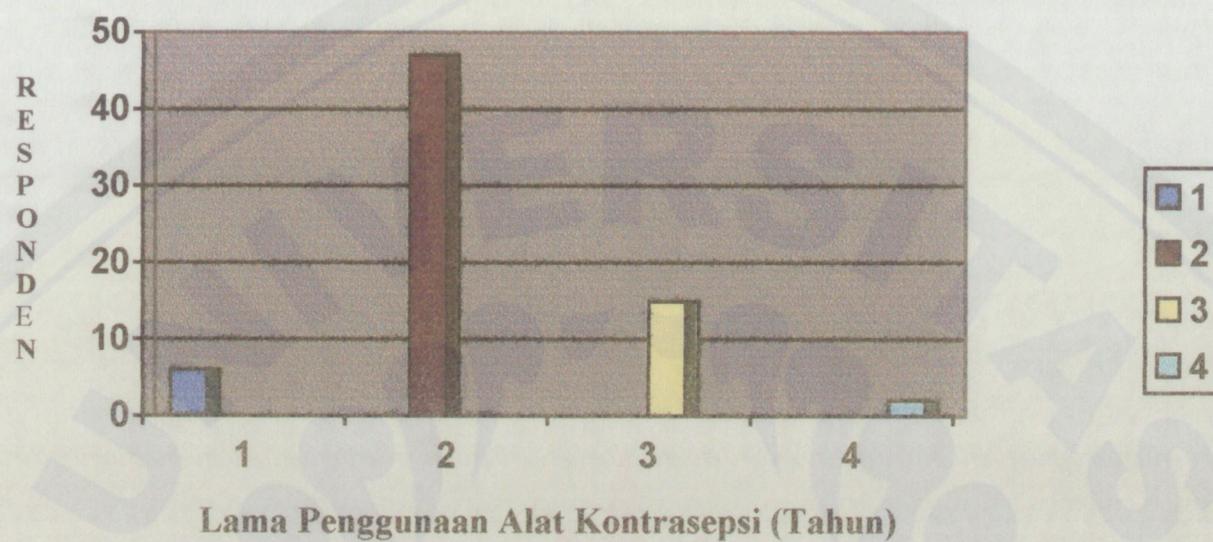
4.1.8 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah jangka waktu yang diperlukan oleh seorang wanita untuk memakai alat kontrasepsi. Untuk memudahkan penghitungan maka lama penggunaan alat kontrasepsi diberi nilai sebagai berikut :

1. menggunakan alat kontrasepsi < 1 tahun : 1
2. menggunakan alat kontrasepsi selama 1-5 tahun : 2
3. menggunakan alat kontrasepsi selama 6-10 tahun : 3
4. menggunakan alat kontrasepsi selama 11- 15 tahun : 4

Berdasarkan lampiran 2 menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi selama 1-5 tahun sebanyak 47 responden atau 67,14%. 15 orang atau 21,42% menggunakan alat kontrasepsi selama 6-10 tahun. Sisanya sebanyak 2 orang atau sekitar 2,86% menggunakan alat kontrasepsi selama 11-15 tahun dan ada pula sebanyak 6 orang atau 8,58% responden yang menggunakan alat kontrasepsi kurang dari 1 tahun.

Responden sebanyak 70 orang menggunakan suntik sebanyak 21 orang, yang menggunakan pil 15 orang. Penggunaan IUD sebanyak 19 orang, inplant dan kondom masih relatif kecil yaitu 6 dan 9 orang responden. Penggunaan alat ini masih rendah karena ketakutan penduduk akan ketidakberhasilan dan keterbatasan sosialisasi dari alat kontrasepsi tersebut. Data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

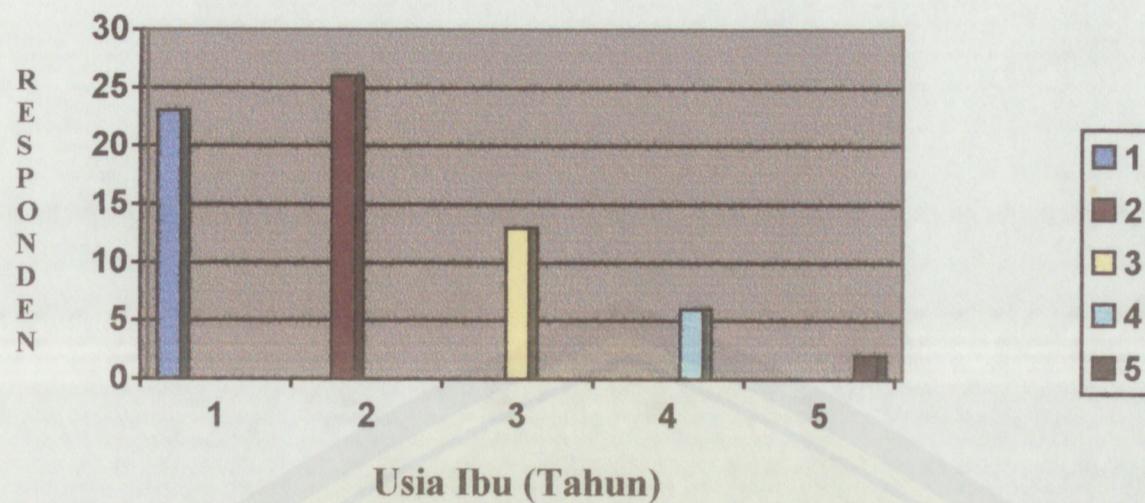


Gambar 4.5 : Hubungan antara Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Fertilitas

4.1.8 Usia Ibu

Usia ibu merupakan salah satu ukuran dari kemampuan seorang ibu tentang pemahamam untuk mengatasi besar kecilnya resiko dalam mengandung maupun melahirkan seorang bayi. Dalam kemudahan perhitungan maka diberikan nilai sebagai berikut :

1. usia ibu antara 20-25 tahun : 1
2. usia ibu antara 26-30 tahun : 2
3. usia ibu antara 31- 35 tahun : 3
4. usia ibu antara 36-40 tahun : 4
5. usia ibu antara > 41 tahun : 5



Gambar 4.6 : Hubungan antara Usia Ibu dan Fertilitas

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan datanya digunakan model analisis jalur dengan program Lisrel 8.03 untuk membuktikan hipotesis yang telah di ajukan. Hasil analisis Jalur secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Standardize	T value
Pendidikan istri→lama penggunaan KB	0,18	2,23
Pendidikan suami→ lama penggunaan KB	-0,04	-0,40
Usia ibu→ lama penggunaan KB	-0,08	-0,89
Lama perkawinan→ lama penggunaan KB	0,42	5,20
Pendapatan keluarga→ lama penggunaan KB	0,48	5,86
Lama penggunaan KB→ fertilitas	-0,33	-2,75

Sumber : Lampiran 3

Hasil uji analisis jalur pada kolom standardize dengan nilai 0,18 menunjukkan bahwa variabel pendidikan istri terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan secara langsung, begitu pula dengan variabel pendapatan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi yang mempunyai nilai standardize 0,48. Sedangkan variabel lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh negatif secara signifikan

terhadap fertilitas, hal ini di dapat dilihat dari besarnya nilai standardize yaitu (-0,33). Untuk pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas dengan nilai standardize sebesar 0,48 dan untuk lamanya perkawinan juga berpengaruh signifikan sebesar 0,42. sedangkan untuk pendidikan suami dan usia ibu mempunyai pengaruh signifikan terbalik masing-masing (-0,04) dan (-0,08).

4.2.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini menduga bahwa lamanya penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung yaitu lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_6) dan fertilitas (Y).

1. Apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung.
2. Apabila $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Sehingga dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dapat pula dilihat dari *level of significant* $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

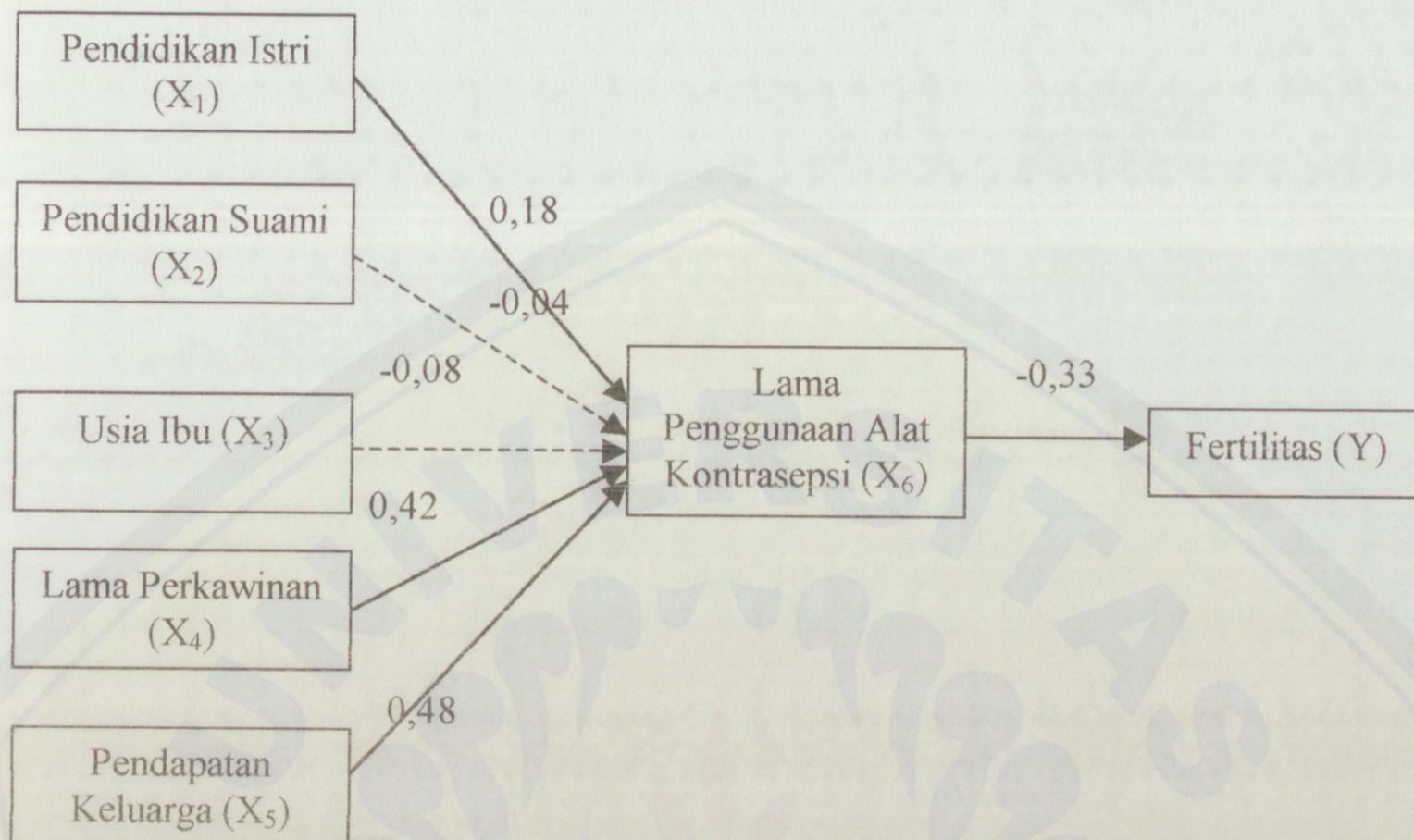
Sedangkan formulasi H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

H_0 : $b_i = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung,

H_a : $b_i \neq 0$, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel lamanya penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas.

4.2.2 Model Jalur



Gambar 4.7 : Tata Hubung Variabel Setelah Penelitian

Keterangan :

Angka pada Tabel diatas menunjukkan : koefisien jalur dari nilai *Standarize Beta* dan nilai t hitung.

Garis putus-putus = hubungan tidak signifikan

Garis lurus = hubungan signifikan

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan analisis jalur sebagai berikut :

$$X_6 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$X_6 = 0,18 X_1 - 0,04 X_2 - 0,08 X_3 + 0,42 X_4 + 0,48 X_5$$

$$Y = \gamma_1 X_6$$

$$Y = -0,33 X_6$$

4.2.3 Pengaruh Tidak Langsung

Besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel antara dapat dihitung dengan mengalikan koefisien jalur X_i dengan X_6 . Dari gambar jalur diatas dapat dilihat besarnya pengaruh variabel pendidikan istri terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah (-0,059), sedangkan variabel pendidikan suami terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah 0,013. Untuk variabel usia ibu terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah 0,026 dan lama perkawinan terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah (-0,138). Variabel pendapatan keluarga terhadap lamanya penggunaan alat kontrasepsi adalah (-0,158).

4.3 Pembahasan

Variabel pendidikan istri berpengaruh kuat terhadap jumlah anak seperti fertilitas dan besarnya keluarga ideal. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini pendidikan istri berpengaruh secara langsung dan positif artinya pendidikan istri mempunyai peranan penting dalam hal penggunaan alat kontrasepsi apa yang cocok untuk digunakan agar kelahiran anak bisa diatur. Istri yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai alat-alat kontrasepsi dan lebih cenderung untuk menggunakannya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Brown (Rusli Said, 1996:50) mengenai peran pendidikan dalam menurunkan besar keluarga. Istri dengan pendidikan yang cukup tinggi akan mampu untuk menerima pemikiran tentang keberadaan keluarga kecil. Untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka melakukan KB.

Sedangkan variabel pendidikan suami tidak berpengaruh terhadap fertilitas melalui penggunaan alat kontrasepsi. Dalam hal ini pendidikan suami tidak menentukan karena suami beranggapan istri mereka telah menggunakan alat kontrasepsi, maka suami tersebut tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi juga.

Selain itu juga KB merupakan program pemerintah yang sudah lama di jalankan di Kelurahan Sumbersari sehingga masyarakat tidak perlu berpendidikan tinggi untuk mengetahui mengenai perencanaan terhadap kelahiran anak melalui KB, selain itu juga peranan suami memang kurang begitu besar dalam penentuan masalah penggunaan KB.

Pada penelitian ini usia ibu merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap fertilitas melalui penggunaan alat kontrasepsi. Dalam hal ini para ibu kurang memahami tentang resiko pada saat hamil maupun melahirkan jika dalam keadaan usia yang terlalu muda maupun terlalu tua selain itu juga dengan adanya kemajuan teknologi yang memungkinkan kondisi umur berapapun dalam masa subur ibu untuk melahirkan bayi dengan selamat.

Variabel lamanya perkawinan berpengaruh positif mempunyai arti bahwa bertambah lamanya usia perkawinan akan menyebabkan meningkatnya kelahiran anak. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan Darwis (Singarimbun, 1996:76). yaitu, dengan lamanya usia perkawinan maka kaum ibu akan memiliki kesempatan untuk memiliki anak dan kesempatan untuk menambah jumlah anak, sehingga kehamilan semakin besar.

Variabel pendapatan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap fertilitas melalui penggunaan alat kontrasepsi sama halnya dengan penelitian sebelumnya pendapatan keluarga berpengaruh secara nyata. Yang dimaksud disini adalah pendapatan keluarga berpengaruh positif karena mereka merasa mampu dengan kehadiran anak berikutnya. Hal ini searah dengan H. Leibenstein (Hatmadji, 2000:78) yang menganggap bahwa anak dilihat dari dua segi yaitu kegunaan (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaan adalah memberi kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membentuk dalam kegiatan bereproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa yang akan datang. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biaya naik, sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga

tidak tergantung dari sumbangan anak, jadi biaya membesarkan anak jauh lebih besar dari pada kegunaannya.

Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh nyata dan negatif sama halnya dengan penelitian terdahulu yaitu apabila terjadi kenaikan penggunaan alat kontrasepsi maka akan menurunkan fertilitas. Penurunan kelahiran anak bisa terjadi karena pemakaian alat kontrasepsi sehingga pembatasan kelahiran dapat terlaksana dan anak yang lahir merupakan anak yang menjadi harapan keluarga yang terencana. Menurut Koesnadi (1992:136) masyarakat cenderung untuk merencanakan suatu pola keluarga berdasarkan umur sehingga dengan adanya pemakaian alat komtraspsi akan membantu responden untuk merencanakan kelahiran anak. Faktor lain disebabkan tentang kesadaran masyarakat akan pentingnya program KB untuk meningkatkan kualitas keluarga mereka sehingga program KB yang ada dimasyarakat sudah membudaya.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengenai fertilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

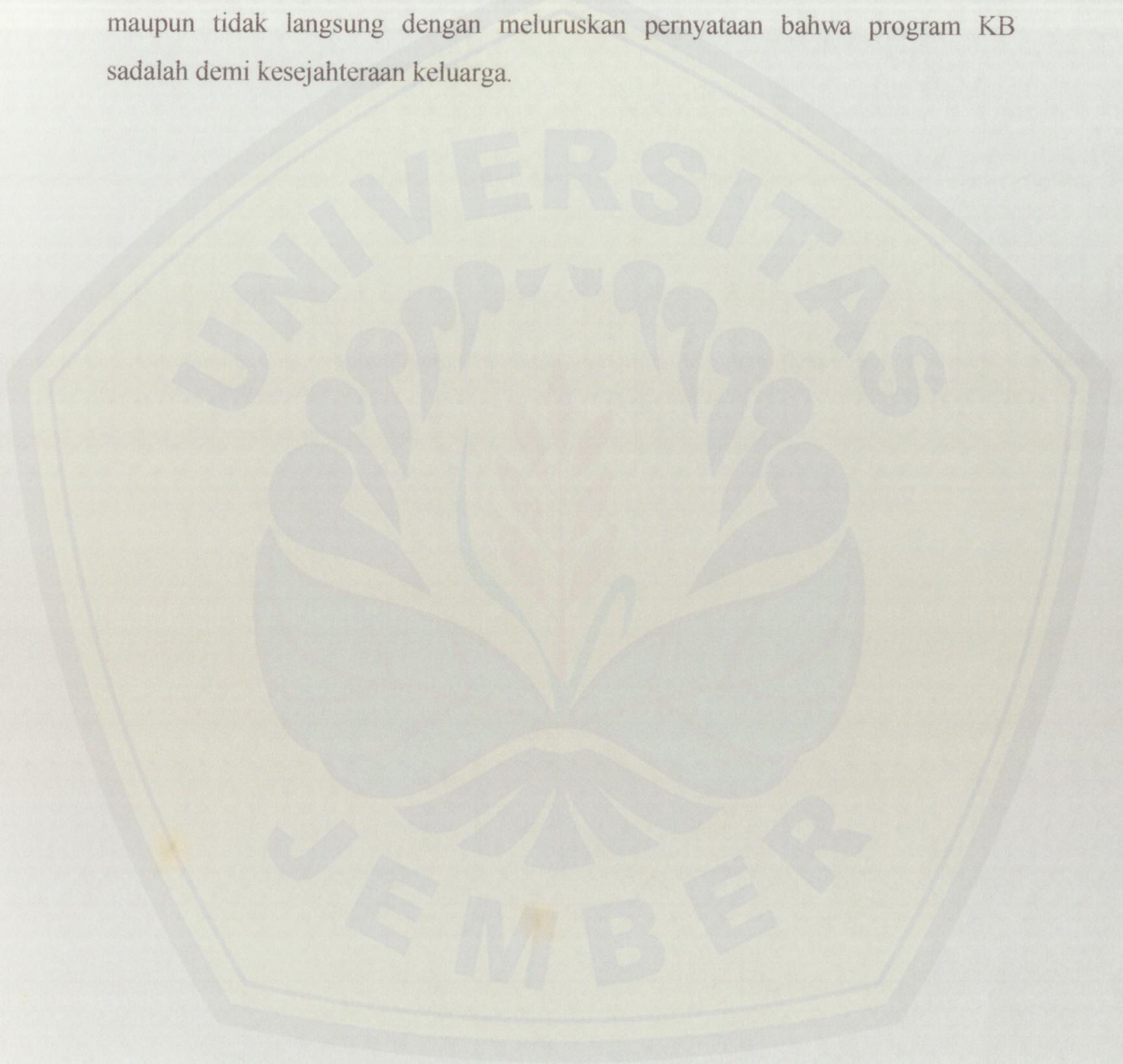
1. berdasarkan pengujian melalui analisis jalur menunjukkan bahwa pendidikan istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi (KB).
2. pendidikan suami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi dan besarnya negatif.
3. usia ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas melalui penggunaan alat kontrasepsi dan besarnya negatif
4. pendapatan keluarga juga berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi.
5. lamanya perkawinan berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas melalui lamanya penggunaan alat kontrasepsi.
6. lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap fertilitas.

5.2 Saran

Sehubungan dengan diadakannya penelitian mengenai faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fertilitas di kelurahan sumbersari kecamatan sumbersari kabupaten jember, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. pentingnya pendidikan suami dalam pemahaman tentang partisipasi aktif suami sebagai bentuk nyata kepedulian dan kesertannya dalam KB karena kesetaraan dan keadilan gender dapat diwujudkan dalam bentuk peran serta dan tanggung jawab bersama suami dan istri dalam menangani masalah keluarga berencana dan kesehatan reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas.

2. usia ibu merupakan ukuran dari seorang ibu dalam menentukan resiko pada saat hamil dan melahirkan. Perlunya pemberian informasi melalui media-media yang ada di sarana kesehatan pada ibu untuk mengetahui resiko kehamilan dan kelahiran dengan usia yang terlalu muda maupun terlalu tua.
3. pemerintah daerah dan instansi teerkait perlu turut campur baik secara langsung maupun tidak langsung dengan meluruskan pernyataan bahwa program KB sadalah demi kesejahteraan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Al-Hadar, Yasmin S. 1977. *Perceraian Dan Perkawinan Di Indonesia: Sebuah Studi Antar Kebudayaan*. Jakarta: LPFE UI.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Indikator sosial wanita Indonesia*. Jakarta: PT Riamas Agung Raya.
- Jember. 2003. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember.
- Dick, Howard; J. Fox, James; Mackie, Jamie. 1993. *Pembangunan Yang Berimbang: Jawa Timur Dalam Era Orde Baru (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dradjat, Zakiah. 1985. *Problema Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Effendi, T.N. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hadi, Dwi Novita. 2002. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Anak Yang Diharapkan Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember:FE UNEJ
- Hatmadji, Sri Haryati. 2000. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI.
- Halsinger, Kasarda. 1976. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Yogyakarta: UGM.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonometrika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kantor Kecamatan Sumpalsari. 2004. *Lembar-lembar Kependudukan 2004*. Jember.
- , 2002. *Profil Desa/Kelurahan 2002*. Jember.
- Koentjaraningrat. 1983. *Mentalitet Dan Kebudayaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lucas, - David. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM.

- Nurachmah, Yenny. 2004. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima Di Kota Pasuruan*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember:FE UNEJ
- Purbangkoro, Murdijanto. 1994. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Fasilitas Umum Serta Kesehatan Terhadap Kematian Bayi: Studi Kasus Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Desertasi pada pasca sarjana Unair, Surabaya.
- Said, Rusli. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3S.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Sruktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Program pasca sarjana Unair.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Dan Mortalitas*. Yogyakarta: Lembaga kependudukan UGM.
- . 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- . 1996. *Penduduk Dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitepu, Nirwana NK. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: UNPAD.
- Solimun, M.S. 2002. *Structural Equation Modlling Lisrel Dan Amos*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subekti, R Prof. dan Tjitrosudibio, R. 2001. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sukirno, Sadono. 1989. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar-Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: FEUI.
- Todaro, P. Michael. 1996. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang (Terjemahan)*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Viphindrantin, Sebastiana M. kes. 1991. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan Keluarga, Dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas Buruh Wanita*. Laporan Penelitian : LEMLIT. UNEJ.

Lampiran : 1 Daftar Pertanyaan Untuk Responden Tentang Fertilitas di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Tahun 2005

DAFTAR PERTANYAAN

Tujuan : Untuk meneliti pengaruh pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia perkawinan, usia ibu, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005.

- 1. Nama ibu :
- 2. Umur ibu :
- 3. Pekerjaan ibu :
- 4. Jumlah anggota keluarga :

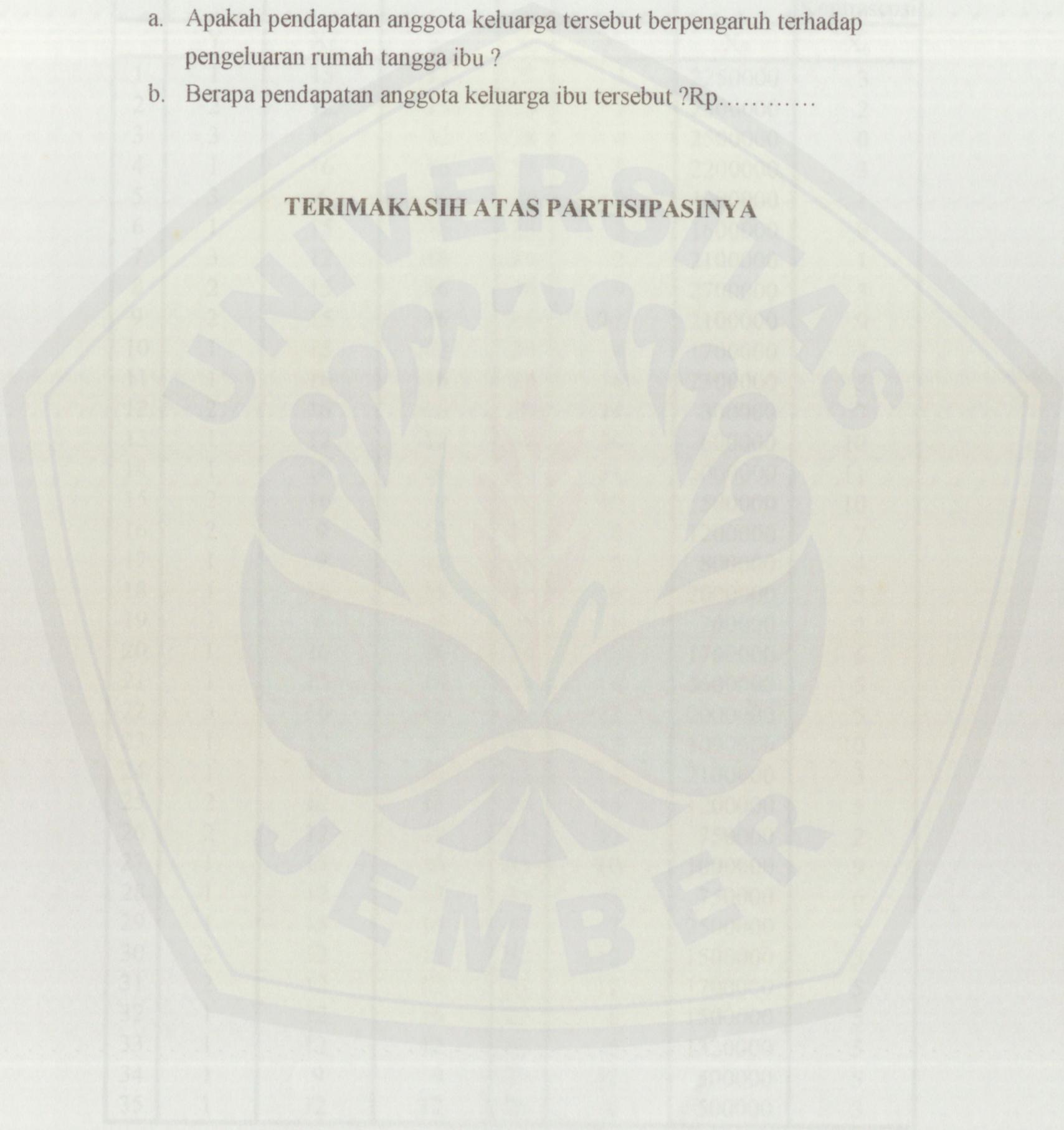
Nama	Status dalam keluarga	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan

- 5. Sudah berapa lama ibu menikah ?.....tahun
- 6. Berapa jumlah anak ibu yang hidup?.....anak
 - a. Anak laki-laki = anak
 - b. Anak perempuan =anak
- 7. Apakah ibu ingin menambah anak lagi ? (ya/tidak)
 - Jika ya :
 - a. Berapa anak yang ingin ibu tambah ?.....anak
 - Laki-laki =anak
 - Perempuan =.....anak
 - b. Mengapa ibu ingin menambah anak lagi ?.....
- 8. Apakah pendidikan terakhir ibu ?
 - a. Tidak lulus SD (sampai kelas berapa
 - b. Lulus SD
 - c. Tidak lulus SMP (sampai kelas berapa.....)

- d. Lulus SMP
 - e. Tidak lulus SMA (sampai kelas berapa
 - f. Lulus SMA
 - g. Program diploma (D1, D2, D3)
 - h. Sarjana (S1, S2, S3)
9. Apakah ibu sebagai akseptor KB ?(ya/tidak)
- Jika ya :
- alat kontrasepsi apa yang ibu gunakan ?
- a. IUD (digunakan sejak tahun sampai tahun
 - b. Pil (digunakan sejak tahun sampai tahun
 - c. Suntikan (digunakan sejak tahun sampai tahun
 - d. Kondom (digunakan sejak tahun sampai tahun
 - e. Diaphragma (digunakan sejak tahun sampai tahun
 - f. MOW (digunakan sejak tahun sampai tahun
 - g. Lail-lain (digunakan sejak tahun sampai tahun
10. Apakah ibu saat ini bekerja ?(ya/tidak)
- Jika ya :
- a. Apakah pekerjaan tersebut ?
 - b. Berapa pendapatan bersih ibu selama sebulan ?Rp.....
 - c. Apakah ibu juga bekerja sampingan ?
 - d. Berapa pendapatan ibu dari pekerjaan tersebut ?Rp.....
11. Apakah pendidikan terakhir suami ibu ?
- a. Tidak lulus SD (sampai kelas berapa
 - b. Lulus SD
 - c. Tidak lulus SMP (sampai kelas berapa.....)
 - d. Lulus SMP
 - e. Tidak lulus SMA (sampai kelas berapa
 - f. Lulus SMA
 - g. Program Diploma (D1, D2, D3)
 - h. Tidak lulus sarjana (sampai semester berapa.....)
 - i. Sarjana (S1, S2, S3)
12. Apakah suami ibu bekerja ?(ya/tidak)
- Jika ya :
- a. Apakah pekerjaan tersebut ?
 - b. Berapa pendapatan bersih suami ibu selama sebulan ?Rp.....

- c. Apakah suami ibu juga bekerja sampingan ?
 - d. Berapa pendapatan suami ibu dari pekerjaan tersebut ?Rp.....
13. Apakah dalam keluarga ibu ada yang bekerja selain ibu dan suami ibu ?(ya/tidak)
- Jika ya :
- a. Apakah pendapatan anggota keluarga tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga ibu ?
 - b. Berapa pendapatan anggota keluarga ibu tersebut ?Rp.....

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA



36	1	12	6	29	7	2000000	2
37	2	16	18	27	5	3500000	4
38	1	16	6	23	2	1200000	0
39	1	16	12	21	2	1200000	1
40	2	12	12	26	11	800000	6
41	1	6	6	29	2	600000	1
42	2	16	12	21	16	2500000	1
43	3	12	16	23	2	800000	1
44	1	16	12	36	15	300000	10
45	1	16	12	35	6	1900000	4
46	1	16	16	23	1	1900000	0
47	1	16	18	26	6	4500000	3
48	1	16	16	28	8	3200000	4
49	1	16	16	24	5	3600000	2
50	2	16	15	28	7	1200000	2
51	1	16	16	35	10	3200000	7
52	3	16	12	25	5	2200000	1
53	3	16	12	25	3	1200000	1
54	2	16	18	24	3	3500000	1
55	1	6	9	24	4	600000	2
56	1	6	6	34	15	650000	9
57	1	12	16	35	13	750000	10
58	1	9	12	32	10	1200000	6
59	2	6	9	20	4	350000	2
60	2	6	12	29	3	750000	1
61	1	9	6	34	10	1050000	5
62	1	12	12	25	8	800000	3
63	1	6	6	26	5	400000	2
64	2	6	6	27	4	400000	0
65	2	6	9	24	7	500000	2
66	1	9	12	27	5	750000	3
67	2	9	9	27	5	750000	1
68	1	12	16	45	21	1700000	12
69	1	9	9	22	2	450000	1
70	3	9	12	21	2	750000	0